

**SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP PETERNAK  
SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS**  
(Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)

**S K R I P S I**

Oleh

**IKA NURWANTI**  
NIM : 05610104



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP PETERNAK  
SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKKATKAN  
PROFITABILITAS**  
(Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh**

**IKA NURWANTI  
NIM : 05610104**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ika Nurwanti  
Nim : 05610104  
Alamat : Jl. Raya Bromo No 105 Pakel-Sukapura Probolinggo

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP PETERNAK SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 juli 2009  
Hormat saya,

IKA NURWANTI  
NIM : 05610104

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP  
PETERNAK SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS**  
(Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga  
Jabung Malang)

**S K R I P S I**

Oleh

**IKA NURWANTI**  
NIM : 05610104

Telah disetujui 14 Juli 2009  
Dosen Pembimbing,

**Umrotul Khasanah, S.Ag. M.Si**  
NIP 150287782

Mengetahui :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 150231828

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP PETERNAK  
SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS**  
(Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)

**S K R I P S I**

oleh

**IKA NURWANTI**  
**NIM : 05610104**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada tanggal 29 Juli 2009

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <u><b>Drs. Agus Sucipto, MM</b></u> NIP 150327243	: (                    )
2. Sekretaris / Pembimbing <u><b>Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</b></u> NIP 150287782	: (                    )
3. Penguji Utama <u><b>Dr. Nur Asnawi, M.Ag</b></u> NIP 150295491	: (                    )

Disahkan Oleh :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 150231828

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa puja puji syukur yang tiada terhingga  
Kepada Allah SWT dan junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW  
Segenap kemurnian cinta kasih serta ketulusan hati  
Ku persembahkan skripsi ini untuk:  
Ayahku tercinta Warsa'i dan Ibundaku tercinta Sariatin  
yang tak pernah lelah memberikan kasih sayangnya  
dan selalu memberi motivasi dalam menjalani hari-hariku sehingga aku  
menjadi orang yang mempunyai pengertian dalam menjalani hidup ini.

Untuk belahan jiwaku dan kakak ku tersayang Nurul Ihsan dan Darsono  
yang selalu memberikanku warna dalam hari-hariku. Dan untuk keluarga  
besarku yang selalu memberiku semangat dan do'a. Ayuk, Wulan, Farrel,  
Nurul, Rumi dan teman-teman seperjuangan di Malang, (Sumber Sari),  
Terima kasih atas canda tawamu Yang memberikan warna warni berbeda

Dalam perjalananku Sahabat-sahabat terbaikku Arkesa  
Hidayah, Lika, Dila, Titik, Lutfi, Indah, Dewi, Aurora dll  
Sahabat-sahabat PKLI '08 Jabung Yang selalu membawa anganku  
Untuk kembali mengulang cerita Lamaku bersama lagi. Dan juga teman-  
temanku angkatan 2005 tidak akan pernah kulupakan masa-masa  
bersama kalian semua.

Terima kasih

## MOTTO

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.(Al-Hadiid:7)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim,*

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul " Sistem Penyaluran Kredit Terhadap Peternak Susu Sapi Perah Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang"

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. H.A. Muhtadi Ridwan, MA. Selaku Dekan Fakultas Eonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



3. Ibu Umrotul Khasanah. S.Ag. M.Si Selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang yang telah tulus membagikan ilmunya.
5. Bapak Drs. Ahmad Ali Suhadi selaku Manajer Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang.
6. Segenap pengurus serta karyawan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penelitian terutama terima kasih kepada Mbak Latifah, Mas Syaiful dan Mbak Hidayah yang selama ini begitu baik kepada penulis .
7. Ayah dan Ibu tersayang yang tulus mendoakan dan memberikan dorongan secara moril maupun materiil selalu mohon doa restu untuk menggapai semua cita-cita.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2005 khususnya Jurusan Ekonomi yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat terdekatku yang telah memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya: Hidayah, Nia, Eni, Elok, Heny dan kekasihku Ihsan yang slalu memberikanku

semangat serta dukungan kuat untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang, 14 Juni 2009

Penulis

Ika Nurwanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK.....	xvi

### BAB I: PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA ..... 7

A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	9
1. a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	9
b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.....	11
c. Sumber-sumber Dana	
Koperasi Simpan Pinjam.....	13
d. Jenis-jenis Koperasi .....	14
e. Keuntungan Koperasi Simpan Pinjam.....	16
f. Dasar Hukum Perkoperasian.....	17

2. Kajian Tentang Kredit	
a. Pengertian Kredit.....	17
b. Unsur-unsur Kredit.....	20
c. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	22
d. Jenis-Jenis Kredit.....	23
e. Jaminan Kredit.....	27
f. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	28
g. Kredit dalam syariah Islam.....	30
c) Kajian Tentang Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas.....	37
b. Profitabilitas (laba) dalam konsep Islam.....	41
c. Kerangka Berfikir.....	45
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Subyek Penelitian.....	48
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
F. Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL</b>	
<b>PENELITIAN</b> .....	54
A. Paparan data hasil penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Koperasi Agro Niaga Jabung.....	54
2. Struktur Organisasi Koperasi Agro Niaga Jabung.....	58

### 3. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha

Koperasi Agro Niaga Jabung.....69

## B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

### 1. Analisa Terhadap Penyaluran Kredit Peternak

Susu Sapi Perah.....75

### 2. Upaya-upaya penyaluran kredit dalam

meningkatkan rofitabilitas.....90

### 3. Analisa Terhadap Laporan Keuangan.....99

### 4. Kredit dan laba Dari Sudut Pandangan Islam.....101

## **BAB V: PENUTUP .....104**

1. Kesimpulan .....104

2. Saran .....106

## **DAFTAR PUSTAKA .....108**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel.1.1: Perkembangan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas KAN jabung.....	05
Tabel.2.1: Penelitian terdahulu.....	07
Tabel.4.1: Jumlah Peternak yang melakukan pembayaran secara kredit.....	82
Tabel 4.2 : Perkembangan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas KAN jabung.....	88
Tabel 4.3 : Tingkat Perkembangan ROI.....	92
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan ROE.....	96
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan NPM.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Koperasi Agro Niaga JabungPeriode 2007-2009.....	68
Gambar 4.2: Business Design dari Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Neraca Koperasi Agro Niaga Jabung Tahun 2005-2008

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Koperasi Agro Niaga Jabung 2005-2008

Lampiran 3: Undang-undang perkoperasian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara



## ABSTRAK

Ika Nurwanti, 2009, Skripsi Tentang Sistem Penyaluran Kredit Terhadap Peternak Susu Sapi Perah Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung)

Pembimbing = Umrotul Khasanah. S.Ag. M.Si

---

Kata Kunci = Penyaluran Kredit, Profitabilitas

Perkembangan perekonomian dewasa ini memberikan kesempatan kepada masyarakat maupun pemerintah untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan khususnya dalam dunia ekonomi. Pengelolaan keuangan didalam dunia usaha juga semakin kompleks, akibat dari krisis yang melanda di Indonesia. Hal ini berpengaruh terhadap perekonomian dunia usaha seperti Koperasi Unit Desa (KUD) hanya Perusahaan-Perusahaan yang mempunyai manajemen baik dapat bertahan dan bersaing dipasaran. Dalam penyaluran kredit koperasi harus menerapkan prinsip kehati-hatian yang menjadi perhatian dalam pembayaran kredit, misalnya kualitas kredit sangat berpengaruh terhadap efektifitas pendapatan atau keuntungan yang diharapkan oleh karena itu kualitas kredit harus dijaga agar jangan sampai menjadi kredit macet. yang akibatnya bukan hanya menyebabkan tidak efektif keuntungan tapi lebih dari itu dapat menyebabkan kerugian karena tidak terbayarnya kembali dana yang ditanamkan dalam kredit itu.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mendeskripsikan sistem penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah pada unit simpan pinjam KAN Jabung. Dan Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang diterapkan KAN Jabung Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu Data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber penelitian ini, yang berasal dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi kata skunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sistem penyaluran kredit yang diterapkan KAN jabung khususnya peternak sapi perah dalam sistem pembayarannya di anggur dengan memotong bayaran susu yang disetor setiap 10 hari sekali oleh peternak. oleh karena itu sistem kredit ini diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup anggota. Upaya yang diberikan KAN jabung dalam meningkatkan profitabilitas yaitu diberikan bunga kepada peternak sangat ringan, yaitu 1% perbulan flat. Hal yang ingin dicapai oleh KAN Jabung secara

keseluruhan bukan hanya profit tapi juga benefit. Maka terkadang upaya yang diterapkan tidak menghasilkan profit bagi KAN, tetapi mendatangkan benefit bagi anggota.

## المستخلص

ايكا نورونتي، 2009، البحث الجامعي: نظام صرف الإئتمان على مربّي البقر الحليب لترقيّة الربحية ( دراسة في وحدة الإدخار والإئتمان شركة اغرو نياغا جابوغ )  
Sag, MSi المرّيّة: عمرة الحسنة،

: صرف الإئتمان، الربحية الكلمة الرئيسية

تطور الإقتصادية الحادثة قد يعطي فرصة هنيئة للمجتمع وكذا الحكومية في اشتراك البنائية خاصة في مجال الإقتصادي. ادارة المال في عالم العملية كذلك زادت متقايدة فضلا لوجود الأزمة التي ( KUD تصيب اندونسيا. هذا الحال يأتّر الى اقتصاد عالم العملية مثل الشركة لوحدة القرية ) فالمؤسّسات الكبيرة بالإدارية الطيبة فقط التي تقدر ان تقوم و تقاوم في السوق. عند إعطاء الإئتمان على الشركة ان يلزم مبداء الإحتياط مثل ان حالة الإئتمان تأتّر على فعالية الحاصل او الربح المرجوّ فلذلك لزم حفظه و اعتناعه لأن لا يكون الإئتمان المحمود فيسبب الى عدم فعالية المال بل اقيح من ذلك هو الحسران لعدم إعادة المال المدفوع في الإئتمان. وغرض هذا البحث هو ( KAN التصوير عن نظام صرف الإئتمان الى مربّي البقر الحليب عند وحدة الإدخار والتسليف ) جابوغ. KAN جابوغ، ويعبّر السعي في ترقية الربح بواسطة الإئتمان المعمولة في منهج البحث المستعمل في هذا البحث هو المنهج التصويري القيمي، البيانات المستعملة هي نوعان هما البيانات الرئيسي وهي محصولة من منبع البحث الأصلي، بواسطة اللقاء لأجل البحث الى كل الطرف المشتركة. و البيانات الثنائيات هي كل البيانات التي ليس من سعي الباحثة وحدها لكن هي مثل من مكتب الإحصائي، الصحيفة، والبيانات او الإعلانات الأخرى. فالحاصل البيانات الثنائيات هي من يد الثاني، الثالث و هكذا...

جابوغ خاصة KAN الحاصل من البحث يدلّ على ما يلي: 1) نظام صرف الإئتمان المعمول في لمربي البقر الحليب هو ان نظام دفاعية الإئتمان بقطع دفع ثمن اللبن المصروف، في كل عشر ايام مرة. لذلك نظام هذا الإئتمان تعمل على الأعضاء ليحبر حوائجهم و يسعد حياتهم. 2) السعي جابوغ في ترقية الربحية هو باعطاء الربا الرخيص وهو 1% سويًا لكل شهر KAN الذي اعطاه على الجميع لا يقصر على حصول الربا له فقط بل كذلك KAN لمربي البقر. والمقصد من سعي لكن يعطي المنفعة الى KAN المنفعة. فلذلك قد يكون السعي المعمولة لا يعطي الربح الى الأعضاء.

## ABSTRACT

Nurwanti, Ika. 2009. Thesis Title: The System of Credit Distribution Toward Cow Milk Breeders to Increase Profitability (Case Study in Saving and Loan Unit of Agro Niaga Jabung Cooperation)

Advisor = Umrotul Khasanah. S.Ag. M.Si

---

Key words : distribution credit, profitability

The development of economy today gives the opportunity to both the society and the government to have active role in national development especially in economy development. The finances management in business world is more complex. As a result of the crisis in Indonesia. This affects the economy of business world such as a unit of a village cooperation (KUD). Only the companies which had good management can survive in competitive market. In distributing credit, a cooperation must apply careful principles which become the focus of credit paymen, as the quality the credit has a strong influence to effectivity income or the expected profit. Therefore the quality of credit must be cared in order that it does not become stuck credit resulting in the effective profit more than that it does not meet in a financial loss because the credit is not paid back.

The purpose of this research to describe the system of credit distribution applied to the breeders of cow milk. (in a saving and loan unit a cooperative of Agro Niaga Jabung), and describe the efforts to increase profit through credit distribution applied in this cooperation. The method of this research is descriptive qualitative. There are two kinds of data in this research, those are: data primary, namely the data obtained from direct interview with relevant subteats. And Secondary data. Which are not gathered by the researcher, for examples from statistical bureau, magazine, other publication. So, the word a secondary means the second hand, third, and so on.

The result of the research shows, That system of distributing the applied credit in a cooperation Agro Niaga Jabung especially applied to the breeders of dairy cattle is payment system by reducing milk payment give every 10 days by the breeders. Therefore this credit system is gives to the KAN Jabungs members to fulfill the needs life and prosperity. The effort done by Agro Niaga jabung corporation in improving profitability is by giving interest 1% to the breeders monthly, what viel be reached by Agro Niaga Jabung corporation is not profit but also benefit. Therefor, sometimes the effort applied give do not profit to Agro Niaga corporation, but it give benefit to its member.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan anggota didalam keperasi sangat menentukan. Maju mundurnya koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota, sedangkan jatuh bangunnya koperasi ditentukan pengurusnya. Jadi peranan anggota dalam kehidupan koperasi sangatlah penting. Setiap anggota memiliki kedudukan sebagai pemilik, pengguna sekaligus pengelola yang diwujudkan dalam Rapat Anggota.

Salah satu fungsi koperasi adalah memberikan kredit bagi masyarakat. Menurut widiyanti (1992:23) koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Kredit yang dilakukan koperasi merupakan suatu investasi modal kerja yang memiliki resiko yang cukup tinggi. Resiko yang mungkin timbul dari adanya kredit adalah keterlambatan dalam perlunasan kredit dalam waktu yang sudah ditentukan atau kemungkinan tidak tertagihnya sebagian maupun seluruh piutang.

Dalam penyaluran kredit koperasi harus menerapkan prinsip kehati-hatian yang menjadi perhatian dalam pembayaran kredit,

misalnya kualitas kredit sangat berpengaruh terhadap efektifitas pendapatan atau keuntungan yang diharapkan oleh karena itu kualitas kredit harus dijaga agar jangan sampai menjadi kredit macet. yang akibatnya bukan hanya menyebabkan tidak efektif keuntungan tapi lebih dari itu dapat menyebabkan kerugian karena tidak terbayarnya kembali dana yang ditanamkan dalam kredit itu.

Setiap aktifitas perdagangan atau pembiayaan kredit koperasi berorientasi pada laba atau bisa disebut juga dengan profitabilitas. Menurut Sawir (2005:31) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam menilai profitabilitas terdapat bermacam-macam cara dan tergantung pada laba atau aktiva mana yang akan dibandingkan apakah laba operasional atau laba setelah pajak dengan operating asset atau dengan modal sendiri.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang kredit dan analisis laporan keuangan yaitu

- a. Yanik (2007) mengevaluasi Aplikasi Manajemen kredit terhadap peningkatan Rentabilitas PT BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri.
- b. Eni Agustina (2006) Efektifitas kebijakan kredit sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan Rentabilitas (Studi pada unot simpan pinjam KP-RI Ardi mustika karya

kecamatan kalipuro banyuwangi)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yanik dengan eni agustina sama-sama menggunakan Rasio Rentabilitas demikian dengan Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Rasio Profitabilitas, tetapi dari berbagai penelitian yang ada perbedaan hanya pada penggunaan dalam menganalisis laporan keuangan.

Koperasi Argo Niaga (KAN) Jabung juga merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyaluran dana atau kredit kepada anggota dan masyarakat. Penyaluran Kredit terhadap peternak susu sapi perah merupakan hal yang diutamakan oleh KAN jabung karena sapi perah adalah usaha inti KAN jabung. Kredit pada anggota khususnya peternak sapi perah dalam sistem pembayarannya di angsur dengan memotong bayaran susu yang disetor setiap 10 hari sekali oleh peternak.

Tabel 1.1  
Perkembangan Penyaluran Kredit Terhadap  
Profitabilitas KAN jabung

Tahun	Penyaluran Kredit	Profitabilitas
2005	1.195.000.000	312.363.747
2006	1.415.000.000	395.905.400
2007	2.500.000.000	515.989.000
2008	2.800.000.000	364.699.179

sumber: data diolah KAN jabung

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun

2005-2008 penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah mengalami peningkatan lebih dari 10% tetapi pada tingkat profitabilitas pada tahun 2005-2007 mengalami peningkatan cukup tinggi, semua ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, manajemen yang profesional dengan sisten pembelajaran yang diterapkan KAN jabung, SDM yang berkualitas dan anggota yang loyalitas sehingga bisa menjunjung nilai-nilai koperasi. sedangkan pada tahun 2008 profitabilitas KAN jabung mengalami kemerosotan. Adanya penurunan tingkat profitabilitas pada tahun 2008 disebabkan karena datangnya pesaing yang mengangu pasar tetapi setelah itu anggota kembali lagi ke KAN jabung, semua ini disebabkan karena pelayanan KAN jabung lebih baik dari sebelumnya dan sampai akhirnya pesaing tidak berpengaruh lagi terhadap naik turunnya profitabilitas KAN jabung.

Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana: "**Sistem Penyaluran Kredit Terhadap Peternak Susu Sapi Perah Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)**".

## **B. Rumusan Masalah**



Dari penjelasan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah pada unit simpan pinjam KAN Jabung?
2. Bagaimana upaya meningkatkan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang diterapkan KAN Jabung?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan sistem penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah pada unit simpan pinjam KAN Jabung
2. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan profitabilitas melalui penyaluran kredit yang diterapkan KAN Jabung

### **D. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada tujuannya, maka peneliti rasa perlu adanya batasan penelitian antara lain:

1. Sistem penyaluran kredit yang akan diteliti yaitu terhadap peternak susu sapi perah pada unit simpan pinjam KAN Jabung
2. Untuk meneliti profitabilitas Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dari tahun 2005-2008. dimana penelitian ini hanya

menganalisis dalam kurun waktu empat tahun dikarenakan data dibawah tahun 2005 mengalami kerusakan dan juga banyaknya data yang sudah hilang. Sehingga peneliti hanya bisa mengambil data dalam empat tahun terakhir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah cakrawala dan wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang penyaluran kredit yang diterapkan dalam suatu koperasi dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

##### **2. Bagi Koperasi**

Sebagai bahan masukan bagi koperasi KAN Jabung dalam memberikan penerapan kebijakan-kebijakan kredit yang tepat agar profitabilitas koperasi bias mengalami peningkatan.

##### **3. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penyaluran kredit suatu koperasi dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas.

##### **4. Bagi Almamater**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian sejenis

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

Untuk memberikan kerangka teoritis bagi kepentingan analisis permasalahan, maka perlu adanya teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

### A. Penelitian Terdahulu

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Pendekatan, Metode Analisis Data dan Analisis	Hasil Penelitian
1	Nunuk Maria Ulfa (2002)	Pelaksanaan manajemen kredit dalam mengatasi kredit macet (Survey di PT BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang)	Manajemen Kredit, Kredit macet	Wawancara, observasi, dokumentasi deskriptif kualitatif dengan menggunakan rasio Profitabilitas	Manajemen kredit yang dijalankan oleh PT BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang mampu dalam mengatasi kredit macet

2	Nurul Wahidah (2003)	Analisis Sistem dan prosedur pemberian kredit sebagai upaya meningkatkan rentabilitas pada PT BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang	Sistem dan prosedur pemberian kredit, Rentabilitas	Wawancara, dokumentasi, analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik	Adanya pengaruh yang signifikan antara system dan prosedur yang dijalankan di PT BPR Gunung Ringgit terhadap kenaikan rentabilitas bank
3	Yanik Ristina Ningrum (2007)	Aplikasi Manajemen kredit terhadap peningkatan Rentabilitas PT BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri	Manajemen Kredit, Rentabilitas	Populasi dan sampel, Analisis Kualitatif deskriptif dengan data-data kuantitatif menggunakan rasio rentabilitas	Manajemen kredit yang diterapkan oleh PT BPR Hamindo Natamakmur tersebut mampu dalam meningkatkan rentabilitas
4	Ika Nurwanti (2009)	Sistem Penyaluran Kredit Terhadap Peternak Susu Sapi Perah Guna Meningkatkan Profitabilitas Di Unit Simpan Pinjam KAN jabung	Penyaluran Kredit, Profitabilitas	Wawancara, observasi, dokumentasi deskriptif kualitatif dengan menggunakan rasio Profitabilitas	Penyaluran Kredit yang diterapkan KAN jabung belum mampu meningkatkan profitabilitas

(Sumber: Data Primer Diolah)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penyaluran kredit sedangkan persamaan

penelitian ini dengan penelitian nurul wahidah adalah sistem dan prosedur pemberian kredit yang dijalankan oleh perusahaan

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi data yang diteliti, Nunuk Maria ulfa dan Yanik ristina ningrum lebih cenderung terhadap manajemen kredit dalam meningkatkan rentabilitas dan mengatasi kredit macet, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah yang diterapkan di unit Simpan Pinjam KAN Jabung Malang akan mampu meningkatkan Profitabilitas dengan cara menganalisis keuangan selama 4 periode terakhir.

## **B. Kajian Teori**

### **1). Koperasi Simpan Pinjam**

#### **a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkopresian di Indonesia adalah Bung Hatta. Dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia dalam perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak mengembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan

koperasi ditengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri.

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik bentuk barang maupun pinjaman uang.

Koperasi yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan adalah koperasi simpan pinjam sebagai lembaga pembiayaan dikarenakan usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dan tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya.

Kerjasama koperasi yang berupaya mengumpulkan uang, kemudian uang tersebut diserahkan lalu disimpan dalam koperasi.

Kemudian koperasi tersebut meminjamkan lagi uang itu kepada anggota-anggotanya. Koperasi yang lahannya seperti ini disebut koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit.

Chaniago (1985 : 59) memberikan pengertian koperasi simpan pinjam (koperasi kredit) ialah koperasi yang anggota- anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan.

Maksud kerjasama ini ialah untuk memperoleh yang sebanyak mungkin memberi manfaat dan syarat-syarat yang adil dan patut. Dengan demikian mereka dapat terhindar dari perbuatan sewenang-wenang para rentenir atau lintah darat atau yang dikenal dengan bank titil.

Berdasarkan pengertian tersebut memberi gambaran bahwa koperasi simpan pinjam pada hakekatnya merupakan suatu kerja sama anggota koperasi untuk menggali sumber permodalan uang baik itu berupa simpanan wajib, simpanan suka rela maupun simpanan pokok yang akan dicapai bersama untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam bentuk pinjaman.

#### **b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

Menurut chaniago (1985 : 59) tujuan koperasi simpan pinjam (koperasi kredit) adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat

membutuhkan dengan dengan syarat - syarat yang ringan.

2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka, dan
4. Menambah pengetahuan tentang perkoprasian.

Koperasi bentuk ini mempunyai fungsi yang praktis dan mempunyai dua aspek ekonomi yang penting. *Pertama*, adalah usaha menabung bagi para anggota. Dengan membayar simpanan wajib dan iuran, mereka sebenarnya menabung selama belum memerlukan pinjaman. *Kedua*, adalah aspek tersedianya dana bilamana anggota koperasi membutuhkannya untuk suatu keperluan tertentu. Maka anggota yang bersangkutan dapat meminjam uang yang dibutuhkan tadi dari koperasi sesuai dengan cara dan peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Sagimun (1989 : 70) agar tujuan koperasi simpan pinjam berhasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka para anggotanya harus diberi penyuluhan serta bimbingan agar meminjam uang hanya untuk keperluan yang betul-betul mendesak sifatnya, meminjam sebaiknya untuk meningkatkan serta memajukan usaha anggotanya, anggota tidak boleh meminjam kalau tidak begitu penting atau tidak begitu mendesak, dan jangan sekali-kali meminjam untuk



hal-hal yang bersifat pemborosan, misalnya membeli barang-barang mewah yang tidak ada gunanya.

Jadi berdasarkan tujuan dari koperasi simpan pinjam tersebut, memberikan gambaran bahwa koperasi simpan pinjam disamping untuk membantu kebutuhan para anggotanya, koperasi simpan pinjam pada dasarnya juga untuk melatih anggotanya agar suka dan rajin menabung, dan menghindarkan para anggotanya agar supaya jangan suka menggali lubang untuk menjerumuskan diri dalam lilitan hutang, dan melatih untuk menentukan waktu yang tepat kapan hutang itu diperlukan bagi anggotanya, dan bias mengajak berfikir para anggotanya bagaimana cara membangun modal dan memajukan koperasi simpan pinjam.

### **c. Sumber-Sumber Dana Koperasi Simpan Pinjam**

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya dikoperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan

pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga baik pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana. Secara umum sumber dana koperasi adalah:

a. Dari para anggota koperasi berupa:

- 1) Iuran wajib
- 2) Iuran pokok
- 3) Iuran sukarela

b. Dari luar koperasi

- 1) Badan pemerintah
- 2) Perbankan
- 3) Lembaga swasta Lainnya

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung kepada keaktifan para anggotanya dalam meminjamkan dana. sebagai contoh dalam koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam demikian pula sebaliknya.

#### **d. Jenis-Jenis Koperasi**

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan

ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

Menurut (Kasmir.2005:275) jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang dewasa ini adalah:

1. Koperasi Produksi
2. Koperasi Konsumsi
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi serbaguna

Yang membedakan jenis koperasi tersebut adalah usaha yang mereka jalankan. Sebagai contoh untuk koperasi produksi diutamakan diberikan kepada para anggotanya dalam rangka memproduksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian atau industri dan jasa. Kemudian koperasi konsumsi dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Koperasi sejenis ini banyak dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi para anggotanya.

Sedangkan koperasi simpan pinjam melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya. Koperasi sejenis ini sering disebut koperasi kredit yang

khusus menyediakan dana bagi para anggotanya yang memerlukan dana dengan biaya murah.

**e. Keuntungan Koperasi Simpan Pinjam**

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam, semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan didalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungannya pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan koperasi adalah:

1. biaya bunga yang dibebankan kepeminjam
2. biaya administrasi setiap kali transaksi
3. hasil investasi diluar kegiatan koperasi

#### **f. Dasar Hukum Perkoperasian**

Dasar hukum koperasi dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian BAB 1 ketentuan umum perkoperasian pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan :

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.
3. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
4. Koperasi sekunder adalah koparesi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
5. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

#### **2). Kajian Tentang Kredit**

##### **a. Pengertian kredit**

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau

angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang maupun kredit uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran dan cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Dalam bahasa latin kredit disebut "credere" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuannya analisis ini

adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan dan bagi hasil.

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilanya diukur dengan uang, sebelum melakukan kredit terlebih dahulu ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat, dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

## **b. Unsur-unsur Kredit**

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu, sehingga jika kita berbicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

### 1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang dan jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

### 2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.



### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

### 4. Resiko

Akibat adanya tengag waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

### 5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit

yang juga merupakan keuntungan bank. bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### **c. Tujuan dan fungsi kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan, dalam prakteknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

#### 1) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidit (dibubarkan) oleh karena itu sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

## 2) Membantu usaha nasabah

Tujuan selajunya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan data tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya, dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

## 3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor riil.

### **d. Jenis-Jenis Kredit**

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

### **1. Dilihat dari segi kegunaan**

#### a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.

#### b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

### **2. Dilihat dari segi tujuan kredit**

#### a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

#### b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan

barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

**3. Dilihat dari segi jangka waktu**

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun

biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

#### **4. Dilihat Dari Segi Jaminan**

##### **a. Kredit dengan jaminan**

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jamianaan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

##### **b. Kredit tanpa jaminan**

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

#### **5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha**

##### **a. Kredit pertanian,**

Merupakan kredit yang dibiayayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan,

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

c. Kredit industri,

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri baik industri kecil, menengah, atau industri besar.

**e. Jaminan Kredit**

Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan dalam kondisi sebaik apapun atau analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban sehingga nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambilnya

Seperti sudah dibahas diatas bahwa kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

#### **f. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga, oleh karena itu dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### *1. Character*

pengertian character adalah sifa atau watak seseorang dalam hal ini disebut dengan calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada bank bahwa sifat



atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-bener dapat dipercaya keyakinan ini tercermin dalam latar belakang sinasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

#### 2. *Capacity (Capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### 3. *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

#### 4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan jaminan juga harus diteliti keabshannya. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

## 5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

### **g. Kredit Dalam pandangan Islam**

kredit dalam perspektif islam adalah pengelolaan kredit yang diatur secara baik dan benar untuk menghindari kesalahan, kerugian dan menegakkan kebenaran. kredit dimaksud untuk kepentingan dan kesejahteraan semua masyarakat secara adil, baik dan tidak merugikan kedua belah pihak baik itu kreditur maupun debitur. kredit dalam islam terdiri dari:

#### **1.) Analisis Kredit**

Kredit yang diberikan kepada masyarakat harus dianalisis terlebih dahulu, bagaimana wataknya, apakah orangnya jujur apa tidak. Factor-faktor yang mempengaruhi resiko penilaian kredit antara lain: (1). *Character*, (2). *Capacity*, (3). *Capital*, (4). *Conditional*, (5). *Collateral*

Ada beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad berhasil dalam melakukan bisnis antara lain :

#### a). Jujur atau benar (*Shiddiq*)

Dalam berdagang, Nabi Muhammad selalu dikenal sebagai seorang marketer yang jujur dan benar dalam

menginformasikan produknya. Bila ada produknya yang memiliki kelemahan atau cacat, maka tanpa ditanyakan nabi muhammad langsung menyampaikannya dengan jujur dan benar, tak ada sedikitpun yang disembunyikan.

Maksud dari nilai shiddiq dalam kegiatan pemasaran dapat diwujudkan dengan pemberian informasi yang benar akan produk yang dipasarkan oleh marketer. Tidak ada informasi yang disembunyikan mengenai obyek yang dipasarkan. Tidak mengurangi dan tidak menambahi. Artinya seseorang yang bekerja sebagai marketer dituntut untuk berkata dan bertindak secara benar, sesuai dengan kondisi riil produk yang ditawarkan.

b) · Dapat dipercaya (*Amanah*)

Seorang pebisnis haruslah dapat dipercaya seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad dalam memegang amanah. Saat menjadi pedagang, Nabi Muhammad selalu mengembalikan hak milik atasannya, baik itu berupa hasil penjualan maupun sisa barang yang dipasarkan.

Nilai amanah bagi pekerja marketing adalah sosok yang jujur dan dapat dipercaya. Bagi perusahaan, sosok pekerja yang amanah akan membawa keuntungan yang besar. Disamping karena mereka tidak akan berbohong, perusahaan akan

mendapat keuntungan dari *image* yang terbangun oleh customer akan ke-amanah-an dari marketer perusahaan tersebut. Sehingga banyak customer yang terpikat dengan sosok marketer yang amanah.

c) · Argumentatif dan Komunikatif (*Tabligh*)

Bila anda seorang marketer, maka anda harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran (*transparency and fairness*). Lebih dari itu, anda harus mempunyai gagasan-gagasan segar dan mampu mengkomunikasikannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarkannya. Dengan begitu, pelanggan dapat mudah memahami pesan bisnis yang ingin disampaikan.

Seorang marketer mestilah sosok komunikator yang ulung, yang mampu menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak customer. Masalahnya akan sangat krusial jika seorang marketer tidak dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh customer. Bisa jadi banyak customer yang lari ke produk perusahaan lain gara-gara seorang marketer yang tidak dapat menjelaskan produknya ke customer.

d) · Cerdas dan bijaksana (*Fathonah*)

Dalam hal ini, pebisnis yang fathonah merupakan pebisnis yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Dengan sifat ini, pebisnis dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan dalam melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Kita perlu menggunakan sifat ini agar bisa menjadi seorang pebisnis yang sukses. Terutama dalam menghadapi persaingan yang tidak sehat; kotor, *corrupted, complicated, chaos* (kacau balau) dan *sophisticated*.

Nilai fathonah juga sangat mendukung bagi perusahaan yang melakukan kegiatan pemasaran. Jika sebuah perusahaan tersebut mempunyai Sumber Daya Insani (SDI) yang fathonah akan membantu perusahaan meraih profitabilitas yang maksimal. Perusahaan tidak akan dirugikan oleh marketer yang cerdas. Sebaliknya, marketer yang cerdas akan memberikan sentuhan nilai yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan pemasaran.

(<http://hadypradipta.blog.ekonomisyariah.net/2009/04/24/menggali-potensi-marketing-syariah-di-tengah-persaingan-bisnis-global>. 4 juni 2009)

Dalam analisis ini diperlukan analisis karakter dari orang yang akan mengajukan permohonan kredit, bank harus menganalisis tentang karakter dari calon nasabah tersebut salah satunya adalah orang tersebut harus jujur seperti firman Allah SWT.

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِ اسْتَعْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦٦﴾


*Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*

Ayat diatas menjelaskan bahwa bila terdapat seseorang pedagang yang jujur, maka banyak pedagang lain yang bersedia bekerja sama, dengan menitipkan barang ditokonya dan dibayar setelah barang itu laku. Atau juga meminjamkan modal untuk mengembangkan usahanya dengan system yang tidak bertentangan dengan syariah, seperti system bagi hasil. Sehingga pedagang yang jujur akan mendapat banyak keuntungan dan juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

## 2.) Proses pemberian Kredit

Dalam proses pemberian kredit tidak mempersulit tapi justru harus membuat senang sehingga tercipta suatu kesepakatan yang dituangkan dalam akad perjanjian kredit. Kesepakatan ini harus ditulis dengan tujuan untuk memelihara hal dan mencegah terjadinya perselisihan diantara keduanya (debitur dan kreditur) serta demi kedamaian dan keamanan.

Ayat yang menjelaskan agar dicatatnya suatu akad adalah surat Al-Baqarah 282.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِكِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ ..... 

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang*

*berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan,*

### 3.) Jangka waktu Pembayaran

Memberi tangguh atau memberi waktu jangka tempo baru pembayaran sampai pihak debitur bias membayarnya dan bersikap ramah terhadap debitur juga sangat dianjurkan oleh Islam seperti ayat dibawah ini:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang berada dalam situasi yang sulit membayar hutangnya maka berilah tangguhan sampai orang yang berhutan tersebut lapang. Islam tidak melarang seseorang berhutang bahkan saat ia merasa kesulitan, tetapi tanggung jawab harus dipenuhi jika orang yang berhutang sudah lapang.

### 4.) Pengawasan Kredit

Pengawasan dilakukan secara holistic yaitu pengawasan secara menyeluruh segala aspek baik itu



pengawasan debitur / kreditur dan terlebih lagi pengawasan dari Allah SWT.

Surat Al-Hujarat 46:6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “ hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujarat: 6).

### c). Kajian Tentang Profitabilitas

#### 1. Pengertian Profitabilitas

Bagi suatu perusahaan pada umumnya lebih mengarahkan usahanya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas maksimal dari pada tingkat laba maksimal karena profitabilitas mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka tingkat profitabilitasnya yang tinggi merupakan cerminan efisiensi yang tinggi pula. Dari uraian diatas jelas bahwa masalah profitabilitas lebih penting dari masalah laba, sebab laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Laba yang besar belum tentu disertai profitabilitas yang tinggi.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha mempertinggi profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Rasio profitabilitas adalah keuntungan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Riyanto, 2001:331). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini dapat disajikan ke beberapa bentuk, yaitu:

a) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan prosentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian sebaliknya semakin rendah *Gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Rasio ini, untuk mengukur efisiensi kegiatan produksi dan hubungan antara harga pokok dengan penjualan yang telah dicapai.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume *penjualan*. Rasio ini menggambarkan apa yang disebut dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan apa yang disebut dengan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Kenapa disebut murni karena jumlah tersebutlah yang benar-benar di peroleh dari operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak (Syamsuddin, 2004:61)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit*

*Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan  
(syamsuddin,2004:62)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktivasnya. Dan mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang di investasikan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## 2. Profitabilitas (laba) dalam konsep Islam

Menurut Al-Quran ,as-sunah dan pendapat-pendapat ulama fiqh disimpulkan bahwa laba/profitabilitas ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat pula dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang

Arti laba dalam islam tercantum dalam surat Al-Baqarah 16, allah berfirman :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



*Artinya: "mereka itulah orang-orang yang memberi kesesatan dengan petunjuk maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk"(QS,Al-Baqarah:16)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa para pedagang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya, dan tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba, sedangkan dalam ayat di atas mencontohkan orang-orang yang menyia-nyiakan modal mereka dan orang seperti ini dikatakan sebagai orang yang tidak beruntung. Aturan tentang laba dalam konsep islam adalah sebagai berikut: (syahatah, 2001:149)

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutaranya karena adanya kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

a). Kriteria penentuan laba dalam Islam

Dari studi fiqh jelas tidak ada prosentasi tertentu bagi laba, tetapi bergantung pada keadaan sifat harga permintaan dan situasi pasar, untuk itu islam menetapkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah hukum syar'i untuk melarang monopoli, eksploitasi, penipuan kebohongan, dan segala sesuatu yang mengakibatkan pengambilan harta orang lain secara bathil

Secara umum kriteria-kriteria islami dalam penentuan batas laba yang di inginkan pedagang yitu:

(Syahatah,2001:158)

b). Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihn dalam mengambil laba, Ibnu Khaldun pernah berkata, “ sesungguhnya laba itu hendaklah kelebihan kecil dari modal awal karena harta tidak banyak, semakin besarlah labanya.karena jumlah yang sedikit jika dimasukkan kedalam jumlah yang banyak, ia akan menjadi banyak”

c). Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal itu, semakin tinggi tingkat kesulitan dan risiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang

d). Masa perputaran modal

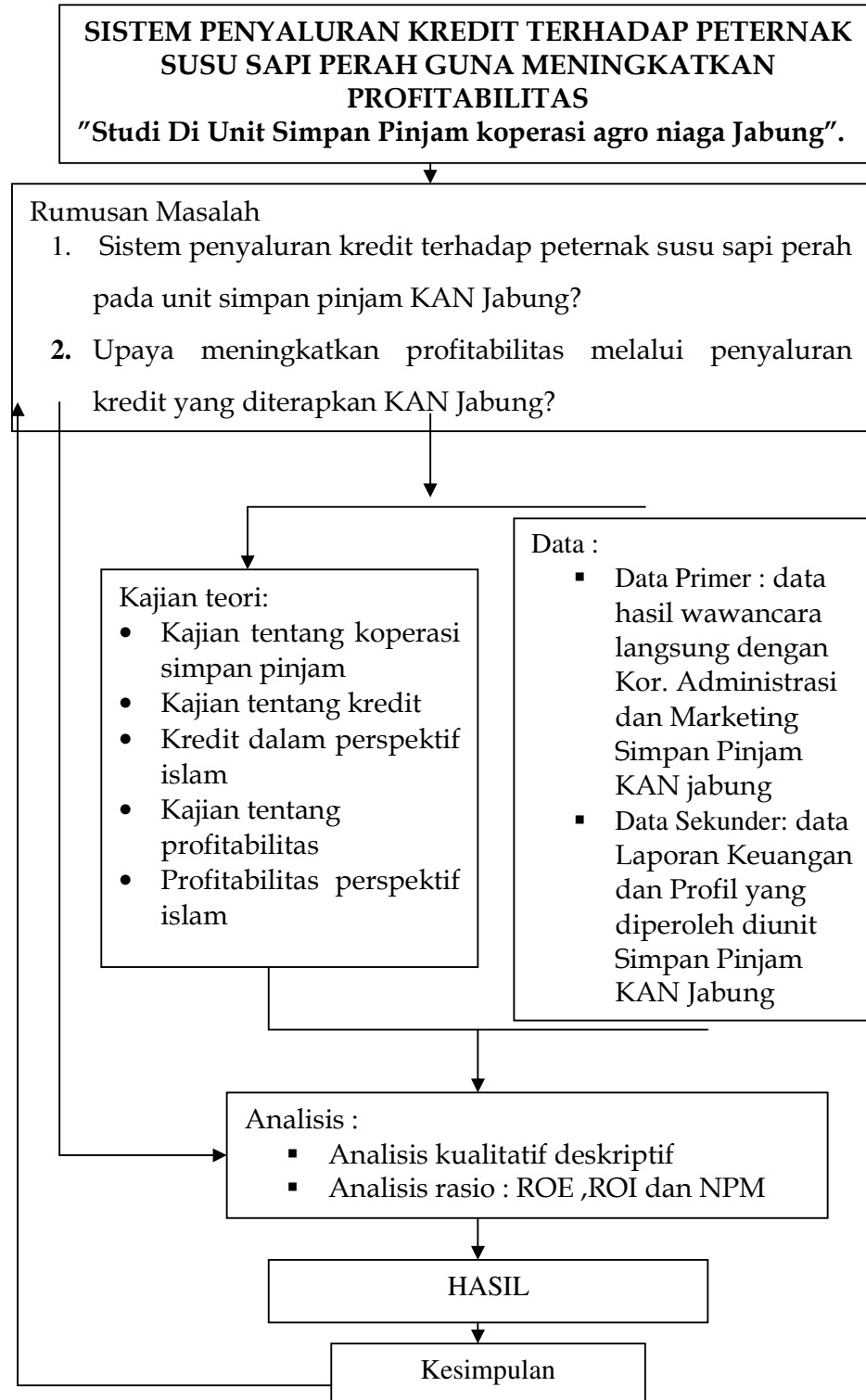
Modal juga berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang yaitu dengan semakin panjangnya masa perputarannya dan bertambahnya tingkat risiko, maka semakin tinggi pula standard laba yang diinginkan oleh si pedagang

e). Cara menutupi harga penjualan

Ada dua macam cara pembayaran harga yaitu pembayaran harga, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran yang di tunda (sistem pembayaran kredit). Jual beli yang pembayarannya sampai batas waktu tertentu, hukumnya boleh apabila pada jual beli itu terlengkapi syarat-syarat yang telah disepakati, jadi pembayarannya secara cicilan (kredit) dianggap sah jika cicilan itu dikenal dengan jelas serta masa waktunya tertentu.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA BERFIKIR**



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka. dan juga penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, paradigma penelitian ini merupakan yang lebih menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci (Indriantoro,dkk:12)

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.(Mardalis,1999:26)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta sat ini dari suatu populasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang analisis penyaluran ktedit dalam meningkatkan profitabilitas, mengenai adanya masalah dalam pelaksanaannya serta memberi solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Dari segi data yang diambil peneliti adalah kualitatif

dan data-data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini seperti data-data yang berkaitan dengan penyaluran kredit yang dijalankan oleh koperasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, *job description*, struktur organisasi dll.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada, sumber data atau lokasi penelitian dapat dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai obyek yang akan diteliti, dalam penelitian ini di Koperasi Agro Niaga KAN Jabung yang berlokasi di Jln. Suropati No 4-6 Kemantren Jabung Malang. Pemilihan lokasi berdasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi Koperasi Agro Niaga KAN Jabung Malang sangat strategis untuk beroperasi karena dekat dengan wilayah pasar dan pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan jasanya. Koperasi KAN Jabung merupakan Koperasi yang berkembang pesat dari koperasi yang lainnya.

## **C. Sumber data**

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang kita peroleh, apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu data dari hasil wawancara langsung dengan pihak Kor. Administrasi dan Marketing Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung.
2. data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya data laporan keuangan (neraca, laba rugi, dan profil) Koperasi Agro Niaga Jabung.

#### **D. Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Person/responden, adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan atau sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kabag operasional dari Kabag kredit
2. Paper/ dokumen adalah sumber data yang peneliti peroleh yang berupa catatan, dengan cara mencatat data-data yang sesuai dengan permasalahan

3. Proses adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan, dalam hal ini sumber data yang termasuk proses adalah proses perhitungan tingkat Ratio Profitabilitas.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

##### **Pengumpulan ini melalui:**

1. Interview

Menurut Mardalis (2002:64), interview adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

Ditinjau dari pelaksanaannya, menurut Arikunto (2002: 132) interview dibedakan atas:

- a) interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Peneliti melakukan interview kepada pihak kredit pada unit simpan pinjam KAN Jabung.

## 2. Dokumen

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian, menurut Idriantoro, dkk (2002:146)

Data ini berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen dan hasil rapat, rapat atau dalam bentuk laporan program. Dari dokumen-dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data tentang: sejarah berdiri, struktur organisasi, job discription, visi dan misi, kegiatan operasional, laporan keuangan serta aplikasi penyaluran kredit.

## F. Model Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data observasi dan data wawancara yang terkumpul. Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti setelah data terkumpul adalah dengan menganalisis data tersebut. Maka dengan analisis data tersebut akan diperoleh gambaran

yang jelas tentang obyek sebagai hasil penelitian dan apa yang diambil oleh penulis sebagai bahan ajar kajian dalam penulisan skripsi ini. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif, adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif menurut Bagon dan Tailor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.

Mendefinisikan analisis data sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah:

- 1) Analisa penyaluran kredit yang diterapkan oleh koperasi agro Niaga KAN Jabung Malang.
- 2) Analisa upaya-upaya penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Rasio profitabilitas adalah keuntungan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Riyanto, 2001:331).

1). *Return on investment*

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. (Rivai,2006:354)

Untuk menghitung *Return On Investment* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap yang berwujud. (Rivai,2006:355)



Untuk menghitung *Return On Equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### 3). *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan (syamsuddin,2004:62)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Koperasi Agro Niaga Jabung**

Koperasi ini berdiri sebagai amalgamasi (perubahan yang lebih baik) dari BUUD JABUNG menjadi KOPERASI UNIT DESA JABUNG (KUD JABUNG) pada tanggal 28 febuari 1980. dengan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia serta tidak adanya visi yang jelas, maka keberadaan KUD JABUNG belum bisa di rasakan manfaat oleh anggota dan masyarakat. Beberapa kali pergatian pengurus dan manajemen, belumlah mampu menghasilkan perbaikan yang berarti. Bahkan terjadi mismanajemen yang berkepanjangan sampai mencapai klimaksnya pada tahun 1984, di mana KUD JABUNG pada waktu itu sudah tidak mampu lagi membayar kewajiban-kewajiban kepada anggota dan Bank. Hutang yang banyak serta tunggakan kredit yang tak mampu di bayar, mewarnai kondisi KUD JABUNG waktu itu. (Sumber Data KAN jabung)

Pada tahun 1985 dengan manajemen baru walaupun dengan kualitas dan kuantitas SDM yang terbatas, KUD JABUNG mulai berbenah diri dan mulai bangun dari keterpurukan. Di mulai dengan upaya membangun kembali kepercayaan anggota manajemen baru

tidak segan-segan datang dari rumah ke rumah untuk menyakinkan anggota. Begitu juga kewajiban-kewajiban dan tunggakan kredit kepada Bank di susun kembali tahapan pembayaannya secara realities sesuai dengan kemampuan yang ada. Unit Tebu Rakyat, yaitu satu-satunya usaha yang bisa di bangun kembali, sekuat tenaga di berdayakan. Kerja sama dengan Bank dan Pabrik Gula menjadi fokus utama di samping pendekatan dan pelayanan kepada petani tebu yang terus di perbaiki.

Alhamdulillah dengan komitmen yang kuat pengurus dan manajemen, di dukung oleh segelintir karyawan serta para petani tebu, kepercayaan perbankan, pabrik gula, pemerintah serta anggota tumbuh kembali. Momentum ini tidak di sia-siakan oleh manajemen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan, agar KUD JABUNG bisa di rasakan manfaatnya oleh lebih banyak anggota. Untuk itulah pada tahun 1989 akhir, KUD JABUNG mulai mengembangkan Usaha Sapi Perah, menyusul Usaha Simpan Pinjam dan Pertokoan yang juga sama-sama dalam proses perintisan.

Dengan perkembangan yang telah di capai tersebut KUD JABUNG sampai meraih penghargaan sebagai KUD TERBAIK NASIONAL tahun 1997. pada tahun 1998, KUD JABUNG berubah menjadi KOPERASI ARGO NIAGA JABUNG atau KAN JABUNG setelah melalui proses penggodokan dengan anggota dan tokoh

masyarakat. Kembali penerapan Nilai-Nilai dan Prinsip-Prinsip Koperasi menjadi landasan utama pengembangan KAN JABUNG pada tahap berikutnya.

Perbaikan dan Pengembangan yang terus menerus (*continious Improvement dan Development*) menjadi tekad yang di pegang teguh oleh pengurus, manajemen dan Pengawas. Pada tahun 2001 upaya ini secara terencana gencar di lakukan, mulai dari peubahan di bidang organisasi, yaitu perubahan AD/ART, struktur organisasi, revitalisasi TUPOKSI pengurus, heregistrasi anggota sampai pembenahan organisasi kelompok anggota. Di bidang mManajemen juga di lakukan perubahan-perubahan, yaitu menata kembali desain bisnisnya. Untuk keberhasilan upaya ini KAN JABUNG tidak segan-segan bekerja sama dengan lembaga lain yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Sesuai AD/ART yang baru, wilayah kerja KAN JABUNG meliputi wilayah Republik Indonesia, sedangkan wilayah ke anggotaan meliputi.

Koperasi Agro Niaga Jabung berlokasi di jalan Suropati No. 4-6 Kemantren Jabung Malang lokasi ini didukung oleh keadaan biografis sebagai berikut :

Lahan kering	: 3.493.046 Ha
Lahan Sawah	: 1.169. 102 Ha
Lahan Hutan	: 7.931.800 Ha

Lahan perkampungan : 934.545 Ha

Lahan Pekarangan : 31.077 Ha

Maka total luasnya 13.568.570 Ha dan ketinggian lahan rata-rata 600 Meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 85 'C keadaan tersebut sangat cocok untuk pengembangan usaha sapi perah, sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh pihak Koperasi Agro Niaga Jabung sebagai unit usaha inti (Core Business).

a. Visi, Misi, dan Tekad KAN JABUNG

- *Visi*

"Menjadikan Koperasi Argobisnis yang kompetitif dalam mengembangkan kualitas hidup anggota dan masyarakat yang berdasarkan Nilai-Nilai KOPERASI "

- *Misi*

1. Meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan mereka dalam arti ekonomi, sosial, dan budaya dengan prinsip-prinsip KOPERASI sebagai dasar atas semua kegiatan.
2. Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus terhadap Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sistem menuju terbentuknya budaya organisasi beretika, guna meningkatkan Benefit dan Produktifitas

- *Tekad*

” Tumbuh dan berkembang bersama anggota menuju hari esok yang lebih baik ”

## **2. Struktur Organisasi**

Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Kerjasama yang erat dari fungsi yang satu dengan yang lainnya sangat diharapkan untuk dibina terus demi perkembangan koperasi selanjutnya. Berbagai fungsi dari orang-orang tersebut dipersatukan dalam hubungan yang harmonis sehingga kepentingan masing-masing dipersatukan dalam suatu kepentingan bersama. Untuk itu diperlukan koordinasi yang baik sehingga kewajiban dan tugas dari masing-masing orang dapat seimbang dalam seluruh kegiatan koperasi.( Sumber Data KAN Jabung)

Untuk melaksanakan tujuan dan maksud tersebut diperlukan suatu struktur organisasi yang jelas dan tepat. Struktur organisasi koperasi adalah merupakan mekanisme untuk mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan dan direncanakan. Yang mana didalamnya diletakkan pembagian kerja dari masing-masing fungsi yang ada menurut suatu sistem yang cocok dengan maksud

dan tujuan yang akan dicapai wewenang, tanggung jawab, kewajiban dari masing-masing fungsi yang ada dalam struktur organisasi dilaksanakan secara konsekuen dan kerjasama di dalam pengetrapannya sehari-hari.

Suatu organisasi yang baik harus tegas dan jelas menggambarkan suatu pertanggung jawaban atas pekerjaan, wewenang, peranan dan batas-batas keputusan yang dapat diambil oleh setiap pegawai dalam setiap susunan organisasi. Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, Bab VIII pasal 19 yang menyebutkan bahwa alat perlengkapan organisasi koperasi terdiri dari :

- Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi. Melalui rapat anggota dapat ditetapkan hal-hal mendasar yang menyangkut kehidupan perkoperasian dan diketahui sejauh mana tanggung jawab yang telah dibebankan pengurus dan pengawas yang telah dijalankan.

Tugas dan tanggung jawab (Rapat Anggota) sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 23 menetapkan :

- a. Anggaran Dasar.

- b. Kebijakan umum dibidang koperasi, manajemen dan usaha koperasi.
  - c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
  - d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
  - e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pelaksana tugas.
  - f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
  - g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.
- Pengurus

Hasil pemilihan pengurus secara langsung pada Rapat Anggota Tahunan pada tanggal 7-8 maret 2007 dihasilkan susunan sebagai berikut :

Ketua I	: Wahyudi, SH.
Ketua II	: Suwendi, SH.
Ketua III	: Yulistiana
Sekretaris	: Santoso
Bendahara	: Syamsul Bachri
Pengawas	
Koordinator	: H. Zainal Fanani



Anggota : 1. Sutrisno Nugroho

2. Mishari

Manager : Drs. Ahmad Ali Suhadi

a. Ketua I bertugas :

1. Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tugas anggota Pengurus dan Manager.
2. Melaksanakan pengendalian organisasi dan usaha berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Memimpin rapat-rapat.
4. Menandatangani surat keputusan, surat perjanjian, surat keluar dan surat-surat lain beserta sekretaris.
5. Mendisposisi surat masuk.
6. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit sapi perah dan sapronak (CBP).

b. Ketua II bertugas :

1. Mengembangkan organisasi koperasi
2. Memperkuat kelembagaan
3. Membentuk dan membina kelompok usaha dan kelompok organisasi anggota.
4. Mengkoordinasikan terwujudnya buku simpanan anggota dan kartu tanda anggota.

5. Menandatangani surat-surat yang menurut sifat dan kebutuhannya perlu ditanda-tangani.
6. Melakukan pembinaan, pengawasam terhadap unit usaha tebu rakyat (TR) dan saprotan.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua I atau organisasi.

c. Ketua III bertugas :

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Menginventarisir pelatihan-pelatihan yang diperlukan baik oleh anggota, pengurus, karyawan dan pengawas.
3. Mengoordinasikan pelaksanaan pelatihan atau penyuluhan dengan pihak-pihak terkait.
4. Menandatangani surat-surat yang menurut sifat dan kebutuhannya perlu ditanda tangani.
5. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap Unit Usaha Swalayan.
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua I atau organisasi.

d. Sekertaris

Tugas pokok sekertaris adalah :

1. Mendampingi ketua dalam kegiatan rapat-rapat dan mencatat seluruh hasil keputusan dalam buku notulen rapat dan berita acara bila diperlukan.
2. Membina rumah tangga kantor.
3. Mempersiapkan bahan-bahan rapat pengurus, rapat anggota atau rapat dengan pihak lain.
4. Melaksanakan surat menyurat baik kedalam maupun keluar organisasi.
5. Menghimpun arsip tugas keluar/masuk dan segala macam dokumen, stempel serta buku-buku organisasi untuk dipelihara dengan tertib dan teratur.
6. Bersama ketua menandatangani surat-surat.
7. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit usaha simpan pinjam.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan ketua I atau organisasi.

e. Bendahara

Tugas bendahara adalah :

1. Merencanakan anggaran belanja koperasi bersama manager dan bagianb keuangan.
2. Bersama ketua dan menager mengali sumber permodalan Koperasi.

3. Mengendalikan keuangan/anggaran koperasi dan menyesuaikan dengan rencana anggaran pada tahun berjalan.
4. Bersama-sama ketua dan manager menandatangani semua bukti-bukti pengeluaran kas diatas batas kewenangan manager.
5. Membina dan mengawasi penyelenggaran administrasi keuangan koperasi.
6. Mengkoordinir penagihan piutang koperasi.
7. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit usaha angkutan.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua I aatau organisasi.
9. Menandatangani laporan keuangan, neraca dan penghitungan laba rugi bersama ketua dan manager.

f. Manager

Tugas pokok manager adalah :

1. membangun dan menjalankan visi, misi, strategi, filosofi dan nilai-nilai koperasi.
2. Membuat agenda fungsi manajerial dalam rangka 0-12 bulan jangka menengah (1-15 tahun) dan jangka panjang (5-20 tahun).

3. Merencanakan SDM dan penempatannya sehingga dapat melahirkan kinerja yang optimal.
4. Menyediakan fakta, data dan gambaran yang dapat membantu kelancaran kerja karyawan dalam pelaksanaan strategi, kebijakan, prosedur dan setandar.
5. Komitmen terhadap manajemen kualitas dan perbaikan terus menerus agar dapat memuaskan pelanggan.
6. Melaksanakan efesiensi, efektifitas dan kualitas operasional yang meliputi biaya, kualitas karyawan, keuntungan dan hubungan dengan koperasi
7. Membangun jaringan dengan pihak internal dan eksternal
8. menyusun setandar dan jaringan komonikasi yang diperlukan untuk menjamin bahwa koperasi (manjemen) berupaya melaksanakan perencanaan yang telah dibuat.

g. Legalitas

Suatu lembaga usaha yang bergerak dalam lingkungan pemberdayaan ekonomi rakyat KAN Jabung telah dilengkapi dengan perjanjian yang dipenuhi, yaitu :

1. Badan Hukum Nomor : 4427/BH/1980
2. SIUP :123/1025/PPM/XII/90
3. TDUP : 13242600028
4. NPWP : 01.426.021.623.000

5. PKP : 623.023.140295

6. TDP : 13252600028

▪ Dewan pengawas

Tugas pokok Pengawas :

1. Koordinator pengawas bertugas dalam bidang keuangan

yang meliputi :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan kepengawasan
- b. Memeriksa keuangan
- c. Pemeriksaan terhadap bukti-bukti keuangan
- d. Pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus

2. Anggota pengawas I bertugas dalam bidang organisasi yang meliputi:

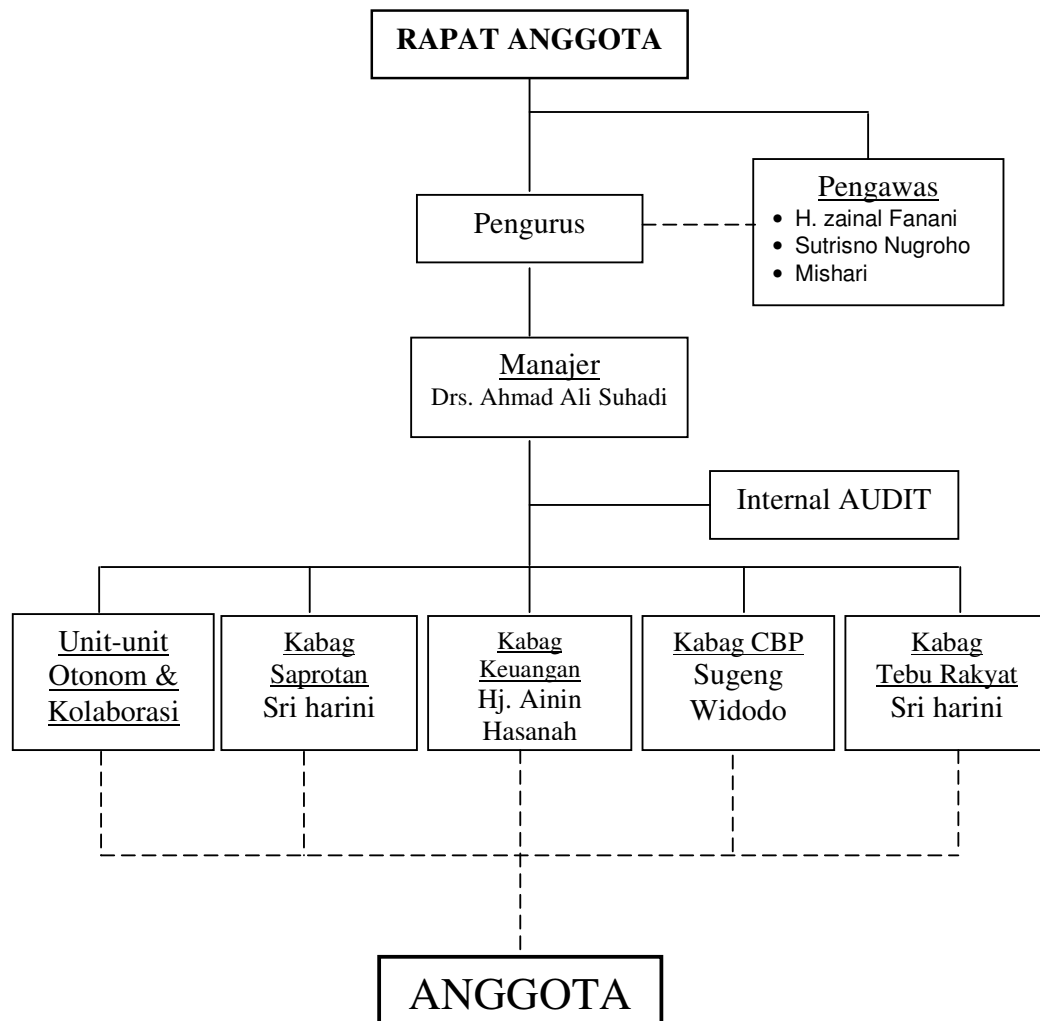
- a. Memeriksa kegiatan koperasi dan keadaan administrasi
- b. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kebijakan yang diambil
- c. Melakukan pengawasan terhadap hak dan kewajiban anggota.

3. Anggota pengawas II bertugas dalam bidang usaha dan permodalan yang meliputi :

- a. Memeriksa kegiatan usaha

- d. Mengadakan pemeriksaan dan pelaksanaan semua simpanan anggota dan nasabah
- e. Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap modal penyeteroran yang dimiliki

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Koperasi Agro Niaga Jabung**  
**Periode 2007-2009**



**Sumber : KAN Jabung Jaya Abadi Unggul**



### 3. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha KAN Jabung

Sesuai dengan visi dari pada KAN Jabung yaitu menjadi Koperasi Agribisnis yang kompetitif, maka pengembangan usaha tetap pada sektor agro namun demikian tidak menutup kemungkinan pengembangan ke sektor lainnya sepanjang bertujuan untuk memperkuat dan menunjang pertumbuhan sektor agro bisnisnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota berusaha dibidang agro. Yaitu usaha sapi perah dan usaha tebu rakyat. Dengan demikian maka busines kan jabung adalah sebagai berikut:

#### a. Usaha inti (usaha sapi perah)

Usaha ini merupakan usaha yang terkait langsung dengan sebagian besar anggota KAN Jabung. Oleh karena itu wajar jika usaha ini dijadikan *Core business* (usaha inti). Di dukung oleh 1100 orang peternak yang tersebar dikecamatan jabung dan sekitarnya, baru mampu menghasilkan 15.000 liter susu per hari. Meskipun baru sekecil itu tapi telah mampu membangkitkan perekonomian wilayah ini. Dari potensi wilayah yang ada, usaha ini masih bisa dikembangkan hingga tiga kali lipat kondisi sekarang. Didukung dengan sarana pendinginan yang tersebar di sentra produksi susu, kualitas susu KAN Jabung kategori cukup bagus.

#### b. Usaha Tebu Rakyat

Usaha ini secara histories mempunyai peran penting adalah proses kebangkitan Koperasi ini setelah mengalami ketepurukan pada tahun 1984. disaat kepercayaan anggota dan pihak terkait berada dalam titik terendah, justru petani tebu dengan kesadaran dan pengertian yang tinggi bersedia menerima penjadwalan pembayaran yang menjadi hak mereka. Unit usaha ini sempat menjadi unit usaha yang dominan sampai tahun 1990. kemudian secara bertahap digeser oleh unit sapi perah.

#### c. Beberapa usaha penunjang

Guna memperkuat usaha inti serta memenuhi kebutuhan anggota, maka KAN Jabung membuka usaha-usaha penunjang. Selain untuk memenuhi kebutuhan anggota, usaha penunjang ini juga dimaksudkan untuk membiayai overhead cost koperasi agar tidak terlalu membebani anggota.

Usaha-usaha ini terbagi menjadi dua yaitu :Usaha penunjang langsung dan usaha penunjang tidak langsung.

##### 1. Usaha penunjang langsung

Yaitu usaha yang berfungsi sebagai penunjang langsung terhadap usaha inti, yaitu :

##### a). Unit usaha sapronak

Dalam rangka memenuhi kebutuhan paka ternak dan sarana ternak yang lain.

b). Unit Usaha Angkutan

Unit usaha ini sangat dominant perannya dalam memperkuat usaha inti, mengingat kebutuhan transportasi susu dan lainnya ditopang oleh unit angkutan.

c). Unit Usaha Swalayan

Unit usaha swalayan ini termasuk penunjang langsung bagi usaha sapi perah, namun demikian unit ini bukan hanya melayani anggota, terbukti dari data yang ada volume usaha ini yang berasal dari anggota peternak hany berkisar 40%, dan sisanya adalah berasal dari pasar umum.

d). Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha ini memiliki peran penting dalam menunjang secara langsung usaha inti. Kebutuhan dana bagi peternak untuk pembelian sapi, perbaikan kandang, serta lahan rumput dan juga kebutuhan konsumsi kerja sepenuhnya dilayani oleh unit ini. Disamping memberikan pinjaman kepada anggota, unit ini juga berperan sebagai minat menabung dan

menyimpan bagi anggota melalui produk Sigatra (Simpanan Keluarga Sejahtera), Sijaka (Simpana Berjangka Waktu), Si Tita (Simpanan Titian Cita-cita)serta Sutera (Simpana Untuk Tebu Rakyat).

## 2. Usaha Penunjang Tak Langsung

Yaitu usaha yang tidak secara langsung berhubungan dengan usaha inti, akan tetapi sisa hasil usaha yang diperoleh dipergunakan sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota di usaha inti antara lain adalah :

### a) Unit usaha saprotan

Usaha ini bergerak dalam bidang produksi untuk pertanian, khususnya pupuk yang di butuhkan untuk tanaman tebu.

### b) Unit usaha toko bangunan

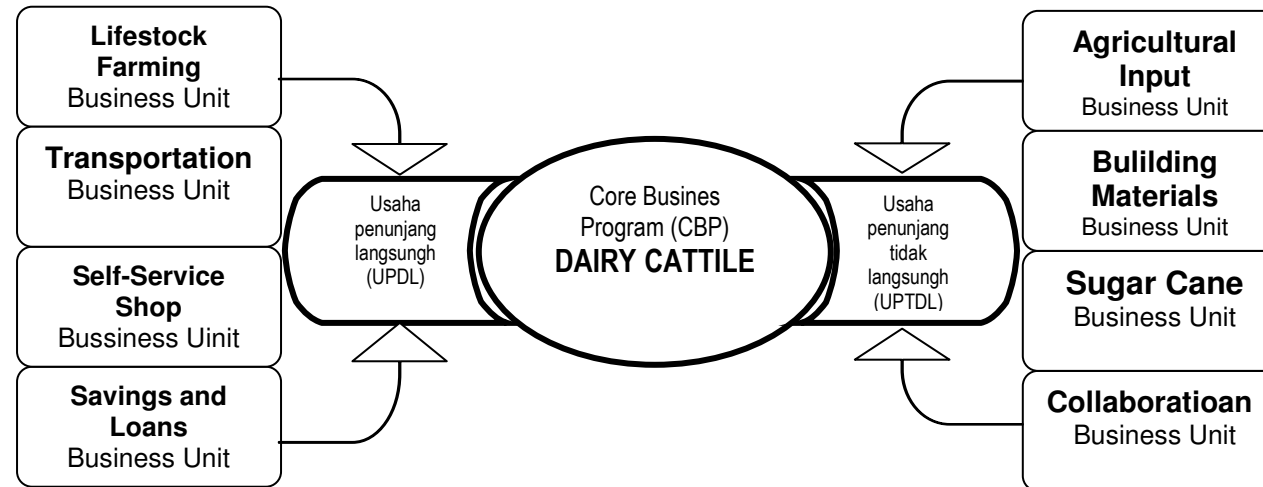
Usaha ini bergerak dalam bidang perdagangan material atau bahan-bahan yang dibutuhkan untuk bangunan.

### c) Unit kolaborasi

Usaha ini adalah usaha kerjasama antara koperasi dengan pihak lainnya yaitu : Stasiun Pompa Bahan Bakar (pom bensin), Bank Perkreditan Rakyat dan

Diklat (Training Centre). Usaha-usaha tersebut menyumbangkan SHU yang sangat penting untuk menyangga beban operasional KAN Jabung. Sehingga beban kepada anggota bisa jauh lebih ringan.

**Gambar 4.2**  
Business Design dari Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung.



Sumber data KAN jabung

## **B. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

### **1. Analisa Terhadap Penyaluran Kredit Peternak Susu Sapi Perah**

#### **a. Sistem Penyaluran Kredit**

Dalam sistem penyaluran kredit dikoperasi Simpan Pinjam KAN Jabung, anggota khususnya peternak dapat menggunakan fasilitas berupa pinjaman kecuali pinjaman dengan nominal tinggi harus disertai jaminan berupa BPKB, hal itu untuk mengantisipasi kewanasan kredit. Dalam proses pembayaran angsuran, pihak Koperasi dengan otomatis memotong bayaran susu secara periodik setiap 10 hari sekali sesuai kontrak yang sudah disepakati. Seperti yang dijelaskan mbak latifah kor. Administrasi tgl 17 Juni 2009, jam 09.00 Unit Simpan Pinjam KAN jabung:

*“Peternak dapat meminjam uang tanpa menggunakan jaminan berupa BPKB. Kredit pada anggota khususnya peternak sapi perah dalam sistem pembayarannya di angsur dengan memotong bayaran susu yang disetor setiap periodik 10 hari sekali oleh peternak”.*

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh mbak latifah Kor. Administrasi diatas di atas, dapat di simpulkan bahwa Kegiatan peternak setiap hari menyetorkan susu kepada koperasi yang di koordiner oleh unit CBP (*Core Bisness Produc*) yang dibeli dengan harga sesuai kualitas susu pada setiap peternak. Dengan sistem transaksi seperti ini peternak dapat melakukan transaksi kredit ke simpan pinjam sebagai unit penunjang. Adapun ketentuan

atau persyaratan peternak yang melakukan kredit di simpan pinjam jumlah pinjaman tidak melebihi jumlah bayaran susu yang dikeluarkan oleh unit CBP. Dan apabila kondisi sapi kering atau mati, maka sistem pembayaran angsuran kredit bisa diambil dari tabungan peternak.

#### **b. Prosedur penyaluran kredit di unit Simpan pinjam Jabung**

Proses penyaluran kredit di simpan pinjam seperti yang dikatakan Kor. Administrasi Simpan Pinjam KAN Jabung, tgl 17 Juni 2009, jam 11.00 sebagai berikut:

*“Sistem otorisasi penentuan besarnya kredit di Unit Simpan Pinjam KAN Jabung berlapis-lapis. Untuk pengajuan kredit sampai dengan 450.000 cukup di setuju bagian customer servis, untuk 500.000–1.000.000 di setuju Ka. Unit Simpan Pinjam, untuk kredit lebih dari 1.000.000 harus disetujui oleh Ka. Keuangan pusat, dan diatas 5 Juta harus ada persetujuan dari Manajer. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam prosedur penyaluran kredit adalah menerima pengajuan kredit dari nasabah oleh bagian customer service. Dengan ketentuan otorisasi kredit yang sudah ditetapkan di atas. (untuk kredit segmen peternak selalu diupayakan 1 hari cair)”.*

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Kor. Administrasi diatas di atas, Adapun untuk nasabah atau peternak yang melakukan kredit dengan nominal yang tinggi maka diharuskan untuk menyetorkan jaminan berupa BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor) baik sepeda motor atau roda empat. Sebelum kredit direalisasi pihak Koperasi harus melakukan survey yang dilakukan oleh tenaga marketing unit Simpan pinjam. Survey



ini bertujuan untuk mengetahui kondisi atau latar belakang ekonomi dari calon debitur. apakah nasabah tersebut layak untuk mendapatkan pinjaman nominal tinggi atau tidak. Selaian itu BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor) yang diterima harus marketeble (laku dipasaran) selain itu jaminan dibatasi minimal pembuatan tahun 1990 keatas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal2 yang tidak diinginkan atau meminimalisir terjadinya kredit macet, dengan ini pihak KAN Jabung mudah dalam menangani masalah.

Prosedur dalam pengajuan kredit, peternak harus memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh koperasi yaitu menyertakan bayaran terakhir, menunjukkan kartu setoran berjangka, menunjukkan kartu anggota, mengisi formulir pengajuan untuk limit diatas 500 ribu. Kalau setoran susu yang dihasilkan limit maka harus menyertakan jaminan. Fasilitas kredit khusus anggota peternak ini hanya dekenai bunga 1%.

### **c. Proses pertimbangan Kredit di Unit Simpan Pinjam**

Di bawah ini adalah contoh proses pertimbangan kredit yang diajukan oleh peternak di unit simpan pinjam KAN jabung

Nama	: Wasis
Alamat	: Bendrong Argosari Jabung
Pekerjaan	: Peternak + Tani
Pinjm. Yang diajukan	: Kredit Konsumtif Rp 3.000.000,-

Jaminan : BPKB/ bila diperlukan

Jangka Waktu Pinjaman ke: 12 bln / 4

Tabungan No., Saldo : 0000 Rp.....

Pendapatan:

- Pdpt Susu Rp 3.000,- x 250 x 3 x 12 bl Rp 27.000.000,-

- Pdpt tani Rp 6.000.000,-

**Total Pdpt Rp 33.000.000,-**

Pengeluaran :

- Pengeluaran Rp 500.000,- x 12 bln Rp 6.000.000,-

- Listrik, Tlp Rp 300.000,- x 3 x 12 bln Rp 10.800.000,-

- By Tani Rp 2.500.000,-

- Lain-Lain Rp 400.000,- x 12 bln Rp 4.800.000,-

Rp 24.100.000,-

Rp 8.900.000,-

Sisa Pdpt Rp 8.900.000,- : 12 bln Rp 742.000,-

-Pinjaman yang di ajukan Rp. 3.000.000,-

-Bunga 12 bln ( 1 % /bulan) Rp 360.000,- = Rp. 742.000,

- DSC =2,6%

Rp. 3.360.000,- = Rp. 280.000,-

-Angsuran setiap bulan Rp 280.000,-

-Agunan :

Jenis Jaminan	Surat Bukti	Penilaian	LM	Nilai/ limit	Atas nama
BPKB Honda NF 100 / 2004	8459322 J	5.000.000,-	50 %	2.500.000,-	Debitur

### Jaminan atas nama dan milik Adik Debitur

- Kelemahan/Kelebihan agunan :

1. Agunan nilainya sekitar 5.000.000,-
2. Kondisi agunan terawat baik 75 %
3. Agunan tergolong mudah diperjual belikan (marketable)

### Riwayat dan Kegiatan Usaha

1. Sdr Wasis seorang peternak sapi perah wilayah Bendrong.
2. Ybs memutuskan mengajukan pinjaman untuk keperluan tambahan pembelian motor untuk sarana usaha, dengan tujuan untuk menekan biaya transportasi.
3. Pinjaman adalah keempat kalinya, sebelumnya pinjaman Rp 0,8 - 1 jt telah lunas dengan kategori angsuran cukup lancar (angsuran pot susu).
4. Jaminan kredit satu unit motor Honda Supra Fit th 2004 kondisi jaminan cukup terawat 80 %.

Kesimpulan :

Kondisi Usaha Baik

Jml. Pinjaman Rp.	Sisa Pinjaman Rp.	Pinjaman Di Peroleh di		
		BRI	BPR	KAN
-	-	-	-	V

Rekomendasi :

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan tanpa mengabaikan resiko yang akan timbul, maka kami akan merekomendasikan debitur untuk memperoleh persetujuan mendapatkan fasilitas kredit Konsumtif sebesar Rp. 3.000.000,-

Mengenai proses pertimbangan kredit di unit simpan pinjam menurut Menurut Kor. Administrasi Simpan Pinjam KAN Jabung, tgl 17 Juni 2009, jam 11.00 menyampaikan;

*“Proses pertimbangan kredit di unit simpan pinjam merupakan prosedur yang harus peternak penuhi terutama mengenai jaminan berupa BPKB jika diperlukan, tetapi semua itu tergantung berapa besar pinjaman yang peternak rekomendasika, kalau lebih dari 5.000.000 maka akan dikenai jaminan berupa BPKB yang tahunnya dibatasi minimal pembuatan tahun 1990 Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan atau meminimalisir terjadinya kredit macet”.*

Dari pertimbangan kredit di unit simpan pinjam diatas dapat dianalisa bahwa bentuk pinjaman yang diajukan adalah kredit konsumtif sebesar Rp. 3.000.000 dengan jaminan BPKB bila diperlukan criteria jangka waktu pinjaman selama 12 bulan/4 kali penyeteran susu. Jumlah kredit yang diajukan harus sesuai dengan pendapatan susu yang dihasilkan, jumlah pendapatan yang dapat dikurangi dengan jumlah pengeluaran setiap bulannya. Kemudian sisa pendapatan dibagi 12 bulan sehingga akan menghasilkan sisa pendapatan.

Bentuk pinjaman yang diajukan dikalikan dengan bunga 12 bulan sebesar 1% perbulan, dengan penambahan hasil bunga maka bisa ditentukan berapa angsuran yang harus dibayar setiap bulannya. Kemudian sisa pendapatan dibagi dengan jumlah yang diangsur sehingga menghasilkan nilai DSC. Adapun bentuk angsuran yang tertera diatas merupakan contoh jaminan, apabila pengajuan kredit diatas 5.000.000 maka akan dikenai jaminan berupa BPKB yang tahunnya dibatasi minimal pembuatan tahun 1990 keatas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan atau meminimalisir terjadinya kredit macet. Dengan ini pihak KAN Jabung mudah dalam menangani masalah.

Riwayat hidup dan kegiatan usaha anggota sangat diperlukan seperti nama dan alamat peternak, berapa jumlah yang akan dipinjam, dana yang dipinjam dipergunakan untuk apa, berapa kali seorang anggota meminjam, apakah pinjaman sebelumnya sudah dilusasi atau sebaliknya, setelah itu pihak koperasi di unit simpan pinjam bisa merekomendasikan berdasarkan pertimbangan tersebut akhirnya koperasi merekomendasikan debitur.

Pertimbangan pengajuan kredit ini bisa diterapkan pada 5C bagaimana sifatnya seorang anggota, kondisi perekonomiannya, bentuk jaminan yang diajukan, dipergunakan untuk apa jaminan

tersebut dan untuk melihat calon nasabah dalam membayar kredit, semua criteria ini sudah masuk dalam pertimbangan diatas.

**d. Jumlah Peternak yang melakukan pembayaran secara kredit.**

Adapun jumlah peternak yang melakukan pembayaran secara kredit di simpan pinjam seperti yang dikatakan Saiful, Marketing Simpan Pinjam Tgl 24 Juni 2009. pukul 13.00 adalah sebagai berikut:

*Dari 1600 peternak yang menjual susu sapi perah di CBP Lebih dari 80% peternak yang melakukan kredit disimpan pinjam, semua ini dikarenakan kebutuhan primer yang tidak mencukupi sehingga banyak dari peternak yang melakukan kredit di simpan pinjam.*

Tabel. 4.1  
Persentase peternak yang melakukan pembayaran secara kredit

Pembayaran secara kredit	80%
Pembayaran secara non kredit	20%

Sumber data KAN jabung

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh saiful diatas di atas, 1600 peternak yang menjual susu sapi perah di CBP. Maka peternak yang melakukan pembayaran secara kredit sebanyak 80% di unit simpan pinjam KAN jabung, semua ini dikarenakan kebutuhan primer yang tidak mencukupi sehingga banyak dari peternak yang melakukan kredit di simpan pinjam,tetapi kredit yang diberikan oleh unit simpan pinjam ke peternak harus

dipergunakan sebagai usaha atau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari .selebihnya hanya 20% peternak yang yang membayar tanpa dipotong bayaran susu atau langsung dari uang sendiri.

**e. Sistem Pembayaran Susu setelah kredit**

1. Dengan Cash

Pembayaran perperiode sesuai dengan hasil produksi susu peternak, Dimana pembayaran ini dilakukan secara tunai. Apabila tidak mempunyai tanggungan. pembayaran cash tidak dipotong dari pembayaran susu tetapi dari uangnya sendiri,

2. Dengan Potongan Bayaran Susu.

Pembayaran setelah potongan bayaran susu ini dilakukan pada 10 hari sekali.dimana potongan dilakukan tergantung jumlah susu yang disetorkan.

**f. Kriteria peternak yang diperbolehkan kredit di unit simpan pinjam.**

1. Sudah menjadi anggota koperasi. Kalau PK (Peternak Kontrak) dan CA (Calon anggota) tidak diperbolehkan kredit.
2. Setoran atau pinjaman yang dianjurkan sesuai dengan setoran susu.
3. Minimal sudah menyetorkan susu 1 tahun.
4. Kredit yang sebelumnya harus segera di lunasi atau tidak punya tanggungan di simpan pinjam.

**g. Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum mengajukan pinjaman ke unit simpan pinjam.**

1. Harus membawa kartu anggota.
2. Harus membawa nota bayaran susu.
3. Harus membawa kartu setoran.
4. Mengisi formulir pengajuan.
5. Setoran susu memenuhi syarat (relevan dengan pengajuan kreditnya), status peternak sudah anggota penuh bukan CA (calon anggota), dapat menunjukkan (Kartu Anggota, Kartu Setoran Susu, Kartu Bayaran Susu terakhir) jika ketiga persyaratan tersebut terpenuhi, maka dilanjutkan ke proses berikutnya. Jika tidak terpenuhi, misalnya statusnya masih CA tapi track record yang bersangkutan bagus, maka tim Simpan Pinjam meminta rekomendasi dari Unit Sapi Perah atas anggota tersebut. (Jadi kredit tetap bisa diluncurkan)
6. Penilaian terhadap 5C meskipun kadang ada juga masalah. Kadang ada juga yang tidak dapat memenuhi semua kriteria 5C tersebut. Tapi dengan beberapa pertimbangan lain, kreditpun tetap kita luncurkan. Akan tetapi masalah yang seperti ini jarang sekali terjadi.
7. wawancara dengan calon debitur tapi tidak terlalu formil, hanya diajak ngobrol oleh bagian customer servis untuk mengetahui



sejauh mana rasa tanggung jawab calon debitur, berapa produksinya perhari, motivasinya meminjam uang, dll.

#### **h. Penyelesaian Kredit Macet dalam penyaluran kredit**

Penyelesaian kredit macet dalam penyaluran kredit seperti yang dijelaskan saiful marketing simpan pinjam KAN jabung Tgl 24 Juni 2009. pukul 13.00 sebagai berikut:

*“Kemacetan karena wanprestasi debitur jarang terjadi, karena setiap hari peternak menyetorkan susunya ke KAN. Seringkali kemacetan disebabkan oleh masa kering bunting sapi perahnya. Karena sapi pada masa itu tidak dapat diperah. Akan tetapi setelah sapi melahirkan dan peternak sudah setor kembali, maka kredit dapat diangsur kembali dengan tambahan bunga atas kemunduran jangka waktu pelunasan kredit”.*

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh saiful diatas di atas, dapat disimpulkan bahwa kemacetan kredit di unit simpan pinjam jarang sekali terjadi dikarenakan peternak setiap hari menyetorkan susu sapi perah ke KAN jabung. Kadang kemacetan sering disebabkan karena sapi bunting sehingga sapi tersebut tidak bisa diperah susunya. Tetapi setelah sapi tersebut melahirkan maka peternak harus menyetorkan kembali susu sapi perah tersebut ke KAN jabung dengan tambahan bunga atas kemunduran jangka waktu pelunasan kredit.

#### **i. Cara penanganan resiko apabila ada kemacetan kredit.**

Ada beberapa cara penanganan resiko apabila ada kemacetan yang diterapkan oleh perusahaan antara lain :

### 1. Sisa pinjaman di cover.

Apabila dalam transaksi pembayaran peternak mengalami kemacetan maka kalau masih mempunyai tabungan di unit simpan pinjam dan kalau tabungannya itu masih ada langsung di debet, kalau tabungannya sudah habis sedangkan pinjamannya belum lunas petugas lapangan dari unit simpan pinjam yang akan turun tangan. Melakukan penagihan keorangnya langsung.

### 2. Sistem pembatasan.

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membatasi besarnya kredit yang diterima oleh suatu nasabah. Sehingga apabila ada kemacetan perusahaan dapat menaggulangi dengan cepat.

## **J. Produk-Produk Kredit Yang Disalurkan Terhadap Peternak.**

Kredit sebagai usaha penyaluran dana kepada masyarakat dengan jenis sebagai berikut:

### **1. Kredit Konsumtif**

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Antara lain :

- a) Kredit Renovasi adalah kredit yang diberikan untuk pembiayaan merenovasi rumah atau bangunan dengan syarat-syarat tertentu.
- b) Kredit Rumah tangga adalah fasilitas yang diberikan terhadap anggota atau peternak yang bertujuan untuk membiayai keperluan alat-alat rumah tangga. Seperti beli peralatan rumah tangga, mantu dll

## **2. Kredit Produktifitas**

Kredit yang digunakan untuk tambah modal usaha atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Antara lain: kredit penambahan sapi, perluasan kandang, beli karpet sapi, dll dan juga ada kredit modal kerja dimana kredit yang diberikan oleh KAN Jabung kepada masyarakat luas baik petani, peternak maupun anggota lain berupa modal kerja.

### **k. Perkembangan Penyaluran Kredit**

Dibawah ini adalah tabel perkembangan penyaluran kredit KAN jabung dalam kurun waktu 4 tahun.

Tabel 4.2  
Perkembangan Penyaluran Kredit Terhadap  
Profitabilitas KAN jabung

Tahun	Penyaluran Kredit	Profitabilitas
2005	1.195.000.000	312.363.747
2006	1.415.000.000	395.905.400
2007	2.500.000.000	515.989.000
2008	2.800.000.000	364.699.179

sumber: data diolah KAN jabung

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2005-2008 penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah mengalami peningkatan lebih dari 10% tetapi pada tingkat profitabilitas pada tahun 2005-2007 mengalami peningkatan cukup tinggi, semua ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, manajemen yang profesional dengan sisten pembelajaran yang diterapkan KAN jabung, SDM yang berkualitas dan anggota yang loyalitas sehingga bisa menjunjung nilai-nilai koperasi. sedangkan pada tahun 2008 profitabilitas KAN jabung mengalami kemerosotan. Adanya penurunan tingkat profitabilitas pada tahun 2008 disebabkan karena datangnya pesaing yang mengangu pasar tetapi setelah itu anggota kembali lagi ke KAN jabung, semua ini disebabkan karena pelayanan KAN jabung lebih baik dari sebelumnya dan sampai akhirnya pesaing tidak berpengaruh lagi

terhadap naik turunnya profitabilitas KAN jabung. (**Wawancara Dengan Saiful, Marketing Simpan Pinjam tanggal 24 juni 2009. Pukul 13.00**)

#### **1. Analisa Penyaluran Kredit terhadap peternak**

Analisa penilaian penyaluran kredit di KAN jabung menggunakan konsep 5C (*Character, Collateral, Condition, Capacity, Capital*). Pada dasarnya konsep ini dapat memberikan informasi mengenai etika baik pada kemampuan membayar peternak untuk melunasi kembali pinjaman kredit serta bunganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KAN jabung (Kor. Administrasi, tgl 27 juni 2009, jam 10.00) diperoleh data bahwa kredit yang mencakup analisa yaitu meliputi analisa data dan informasi hasil wawancara dan survey. Akan tetapi dalam hal ini pihak koperasi sangat percaya kepada nasabah atau peternak karena sudah ada ikatan keanggotaan. maka analisa 5C harus dilaksanakan sepenuhnya baik informasi langsung dari nasabah atau pihak lain yang dekat dengan nasabah.

Penilaian dengan metode 5C tidak 100% terpenuhi, Tapi dengan beberapa pertimbangan lain, kreditpun tetap di luncurkan. Akan tetapi masalah yang seperti ini jarang sekali terjadi.

## 2. Upaya-upaya penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas

- a). Bunga yang diberikan kepada peternak sangat ringan, yaitu 1% perbulan flat. Semua kebutuhan peternak dapat dipenuhi dengan meminjam uang di Unit simpan pinjam. Baik itu kebutuhan konsumtif (beli peralatan rumah tangga, perbaikan rumah, mantu, dll) maupun kebutuhan yang bersifat produktif (penambahan sapi, perluasan kandang, beli karpet sapi, dll). Semua disediakan oleh Unit Simpan Pinjam KAN Jabung. Sehingga anggota tidak perlu pinjam uang di tempat lain.
- b). Hal yang ingin dicapai oleh KAN Jabung secara keseluruhan bukan hanya profit tapi juga benefit. Maka terkadang upaya yang diterapkan tidak menghasilkan profit bagi KAN, tetapi mendatangkan benefit bagi anggota. Hal itu lebih diutamakan karena kita adalah KOPERASI. Misalnya, jika dihitung bunga 1% itu tidak banyak mendatangkan keuntungan (*profit*). Akan tetapi tujuan KAN adalah memberikan manfaat (*benefit*) bagi anggota, maka diluncurkan saja kredit dengan bunga 1% tersebut kepada anggota.
- C). Mengadakan seleksi terhadap nasabah dengan penilaian 5C

Seleksi kredit yang diberikan nasabah kepada hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit

diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

### *1. Character*

Sebelum menjadi anggota di KAN Jabung terlebih dahulu harus diperhatikan terhadap sifat atau watak calon debitur tujuannya untuk mengetahui sifat yang dimiliki calon anggota sehingga pihak KAN jabung mempunyai keyakinan untuk meluncurkan kredit.

### *2. Capacity (Capabality)*

KAN jabung harus memperhatikan kemampuan anggotanya dalam membayar kredit dengan penyeteroran susu setiap periode 10 hari. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuan anggota dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

### *3. Capital*

Observasi lapangan di KAN jabung sangat diperlukan tujuannya untuk mengetahui apakah pengajuan pinjaman yang dilakukan oleh nasabah benar-benar digunakan untuk membiayai usaha atau sebaliknya.

#### 4. *Collateral*

Fungsi jaminan yang diluncurkan KAN jabung digunakan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau kredit macet, dan juga bentuk jaminan harus teliti terlebih dahulu keabsahannya sehingga bentuk jaminan bertujuan untuk menghindari resiko kerugian bagi KAN jabung.

#### 5. *Condition*

Kondisi calon anggota harus diperhatikan apakah benar-benar pantas diberikan pinjaman atau sebaliknya. Untuk itu pihak KAN jabung harus melakukan survei terlebih dahulu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan analisis ROI, ROE dan NPM sebagai berikut:

##### **A. Rasio profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau bank dalam mengambil laba selama periode tertentu.

##### **1). *Return on investment***

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang *dinyatakan* dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan. (Rivai,2006:354)



Untuk menghitung *Return On Investment* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

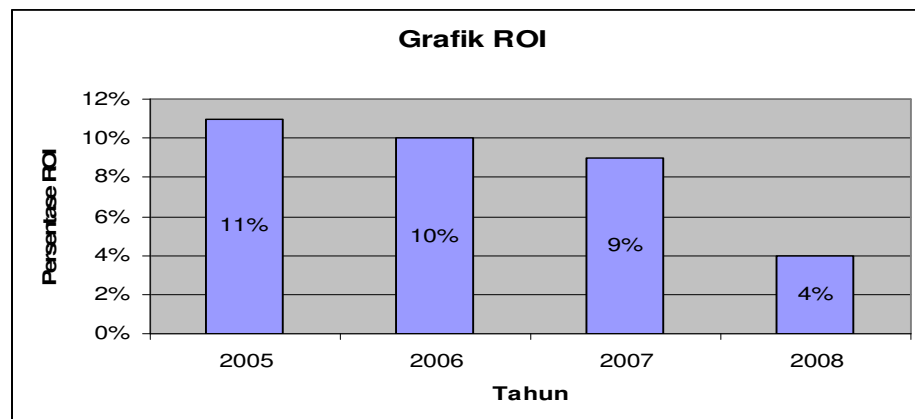
Tingkat perkembangan ROI pada koperasi Agro Niaga jabung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Tingkat Perkembangan ROI tahun 2005-2008

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aktiva	ROI
2005	312,363,747	2.706.923.207	0.11 = 11%
2006	395,905,400	3.839.810.267	0.10 = 10%
2007	515,989,000	5.270.944.989	0.9 = 9%
2008	346,699,179	6.993.178.009.00	0.4 = 4%

Sumber data KAN Jabung, Diolah Peneliti

Grafik 4.1  
Presentase Perkembangan ROI



Sumber data KAN Jabung, Diolah Peneliti

Dari perhitungan diatas, ROI pada tahun 2005 senilai 0.11 yang artinya kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba operasi KAN jabung sebesar 11%. Pengembalian atas total aktiva pada tahun 2005 cukup tinggi yaitu 11%. Hasil ini merupakan hasil yang tertinggi selama empat tahun penelitian. Namun jika kita cermati dengan seksama hasil yang didapat pada tahun 2005 terdapat cela atau kekurangan didalamnya. Hasil itu sebenarnya masih akan lebih tinggi lagi jika perputaran total aktiva bisa lebih baik lagi.

Pada tahun 2006 sampai dengan 2007, mengalami penurunan, penyebabnya adalah margin laba yang cukup rendah dan diperparah lagi oleh perputaran total aktiva yang sangat rendah yaitu 0.10 hingga 0.9 hal ini menjadikan pengembalian atas total aktiva menjadi menurun.

Adapun yang terjadi pada tahun 2008 lebih buruk lagi yaitu mengalami penurunan secara drastis, bahkan bisa dikatakan terburuk selama empat tahun penelitian, dimana pengembalian total aktiva hanya mencapai 4% saja. Hal ini disebabkan tingginya total aktiva diakibatkan oleh rendahnya beban usaha dan cepatnya perputaran total aktiva yang diakibatkan adanya penumpukan dana pada beberapa aktiva

menjadikan pengembalian atas total aktiva menjadi sangat rendah.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tingkat ROI dari tahun 2005 sampai dengan 2008 mengalami penurunan, adanya penurunan ini disebabkan karena total aktiva Koperasi Agro Niaga Jabung belum mampu menghasilkan laba dengan baik. Oleh karena itu besarnya total aktiva yang dimiliki tidak disertai laba yang besar. Dengan demikian Koperasi Agro Niaga Jabung perlu meningkatkan laba dengan mengoptimalkan penyaluran kredit. sehingga meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas pula.

## **2). *Return On Equity***

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud.

Untuk menghitung *Return On Equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

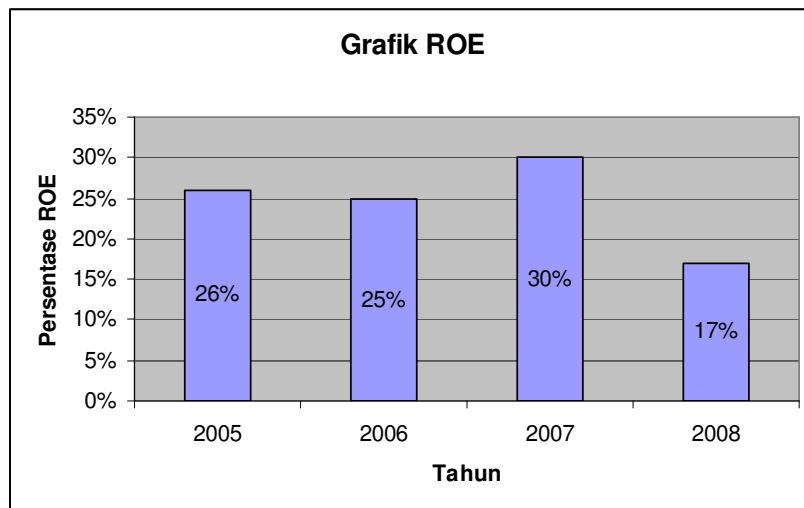
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.6  
Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Modal sendiri	ROE
2005	312,363,747	1.192.115.043	0.26=26%
2006	395,905,400	1.548.205.738	0.25=25%
2007	515,989,000	1.694.600.220	0.30=30%
2008	346,699,179	1.955.258.103.00	0.17=17%

Sumber data KAN Jabung, Diolah Peneliti

Grafik 4.2  
Presentase Perkembangan ROE



Sumber data KAN jabung, Diolah Peneliti

Menunjukkan pada tahun 2005 setiap modal sendiri sebesar Rp.1,- KAN Jabung menghasilkan laba bersih sebesar 26%. Tahun 2006 setiap modal sendiri Rp.1,- KAN Jabung menghasilkan laba bersih sebesar 25%. Tahun 2007 setiap modal sendiri Rp.1,- KAN Jabung menghasilkan laba bersih

sebesar 30%. Begitu juga dengan tahun 2008 setiap modal sendiri Rp. 1,- KAN Jabung menghasilkan laba bersih sebesar 17%.

Berdasarkan tingkat ROE diatas menunjukkan bahwa modal sendiri pada tahun 2007 cukup tinggi yaitu 30%. ini berarti jumlah modal yang disalurkan membuahkan hasil yang baik. kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana terjadi penurunan pada tahun 2005-2006. rendahnya laba bersih mengakibatkan kurang efektifnya KAN Jabung dalam mengelola modal yang besar sehingga membuat tingkat keuantungan yang diperoleh menjadi kecil. Seperti pada tahun 2008 yang merupakan tahun yang mengalami penurunan draktis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal sendiri belum mampu menghasilkan laba dengan baik. Sehingga laba yang diperoleh KAN Jabung perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan pendapatan.

### **3). *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

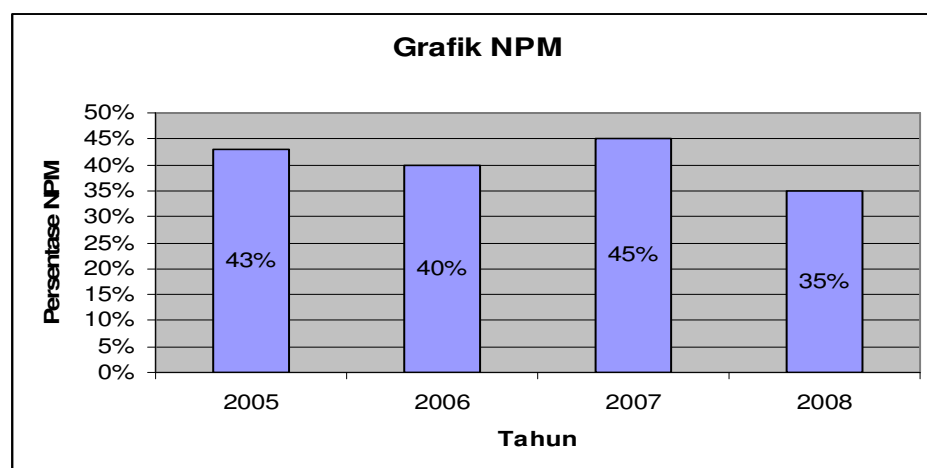
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan NPM

<i>tahun</i>	<i>Laba bersih setelah pajak</i>	<i>penjualan</i>	<i>NPM</i>
2005	312,363,747	720.150.000	0.43= 43%
2006	395,905,400	969.435.000	0.40= 40%
2007	515.989.000	1.133.248.000	0.45 = 45%
2008	346,699,179	984.000.000	0.35 = 35 %

Sumber data KAN jabung, Diolah peneliti

Grafik 4.2  
Presentase Perkembangan NPM



Sumber Data KAN jabung, diolah peneliti

Margin Laba KAN Jabung mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Dari tahun 2005-2006 terjadi penurunan sebesar 3% dari 43% sampai dengan 40%, hal ini dikarenakan

adanya biaya yang terlalu tinggi menandakan kemampuan KAN Jabung menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun hal ini dapat diatasi karena pada tahun 2007 marjin laba KAN jabung mengalami kenaikan 5%. Kenaikan ini disebabkan oleh tingginya margin laba yang disebabkan kecilnya penggunaan utang. Pada tahun 2008 terjadi penurunan marjin laba yang cukup draktis yaitu sebesar 45% menjadi 35%. Pada tahun 2008 ini marjin laba yang didapat KAN Jabung terkecil selama empat tahun penelitian ini. Hal ini disebabkan pendapatan usaha yang dijadikan penyebut mengalami peningkatan dan beban usaha atau biaya bertambah besar sehingga mengakibatkan laba bersih menjadi semakin kecil.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bagaimana upaya-upaya *peningkatan* profitabilitas di unit simpan pinjam KAN jabung dengan hasil perhitungan ROI, ROE dan NPM :

1. Dari Perhitungan ROI tahun 2005-2008 mengalami penurunan yang disebabkan adanya perputaran aktiva yang belum maksimal sehingga upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan profitabilitas dengan

mengoptimalkan penyaluran kredit sehingga perputaran total aktiva akan stabil.

2. Berdasarkan tingkat ROE diatas menunjukkan bahwa modal sendiri pada tahun 2007 cukup tinggi yaitu 30%. ini berarti jumlah modal yang disalurkan membuahkan hasil yang baik. kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana terjadi penurunan pada tahun 2005-2006. rendahnya laba bersih mengakibatkan kurang efektifnya KAN Jabung dalam mengelola modal yang besar sehingga membuat tingkat keuantungan yang diperoleh menjadi kecil. Upaya yang dilakukan KAN jabung dalam meningkatkan modal dengan mengoptimalkan pendapatan dan mengefektifkan modal sendiri sehingga akan meningkat pula profitabilitas KAN jabung.
3. Upaya untuk meningkatkan NPM di KAN jabung dilakukan dengan mengefektifkan pendapatan usaha yang dijadikan penyebut sehingga tidak mengakibatkan peningkatan pada beban usaha atau biaya bertambah besar upaya ini untuk menunjang agar laba bersih yang dihasilkan menjadi bertambah dan mengoptimalkan pada tingkat penjualan.



#### 4. Kredit dan Laba Dari Sudut Pandangan Islam

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhannya, Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-nya sangat luas. Bahkan Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi saw. Yang memerintahkan manusia agar bekerja, manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang ditentukannya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengelolaan makanan dan minuman dan sebagainya. Untuk memenuhi usaha seperti ini diperlukan modal, seberapa pun kecilnya, (Syafi'I Antonio:)

Dalam analisis ini diperlukan analisis karakter dari orang yang akan mengajukan permohonan kredit, bank atau koperasi harus memperhatikan terhadap 5C 1 *Character*, 2 *Capacity*, 3 *Capital*, 4 *Conditional*, 5 *Collateral* menganalisis tentang karakter dari calon nasabah tersebut salah satunya adalah orang tersebut harus jujur, dapat dipercaya, argumentative (komunikatif) dan cerdas (bijaksana). Ini adalah sebagian sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Dimana

seorang nasabah yang baik harus memenuhi terhadap criteria diatas.

Dibawah ini terdapat firman Allah SWT dalam surat (Al-Hadiid:11) yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

*Artinya :” Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.*

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa barang siapa yang melakukan pinjam meminjam dan disertai dengan sifat jujur, dapat dipercaya, argumentative (komunikatif) dan cerdas (bijaksana) maka akan dilipat gandakan pahalanya pinjaman itu oleh Allah SWT dan dia akan mendapatkan pahala yang banyak.

Diantara tujuan melakukan usaha yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan atau dalam istilah ekonominya adalah laba yang merupakan pencerminan pertumbuhan harta. Laba muncul dari perputaran modal dan pengoprasiaannya dalam dunia usaha. Dalam bahasa arab berarti pertambahan dalam dagang (Syahatah. 2001:144)

Sebagaimana firman Allah SWT surat (Al-Baqarah ayat

16) yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

*Artinya: "Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk".*

Dari taafsiran diatas disimpulkan bahwa pengertian laba dalam Al-Qur'an berdasarkan ayat tersebut kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang ialah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1). Sistem penyaluran kredit di KAN jabung diangsur dengan sistem pemotongan bayaran susu peternak secara periodik 10 hari sekali. pada bayaran susu peternak sapi perah disesuaikan dengan nominal pinjaman peternak. Dimana peternak menjual atau menyeter susu sapi perah ke unit CBP (*Core Business Produc*) Kemudian melakukan transaksi kredit ke simpan pinjam. Dalam penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah. Koperasi Agro Niaga Jabung. Dihadapkan kepada sedikit masalah antara lain. Menungaknya pembayaran kredit peternak dalam penyeteroran susu dikarenakan Seringkali disebabkan oleh masa kering bunting sapi perahnya. Karena sapi pada masa itu tidak dapat diperah. Dari situlah pembayaran kredit peternak terhadap KAN jabung sedikit terhambat hingga menunggu sampai sapi tersebut melahirkan. Akan tetapi setelah sapi melahirkan dan peternak sudah setor kembali, maka kredit dapat diangsur kembali dengan tambahan bunga atas kemunduran jangka waktu pelunasan kredit.

2) Bunga yang diberikan kepada peternak sangat ringan, yaitu 1% perbulan flat. Semua kebutuhan peternak dapat dipenuhi dengan meminjam uang di Unit simpan pinjam. Baik itu kebutuhan konsumtif (beli peralatan rumah tangga, perbaikan rumah, mantu, dll) maupun kebutuhan yang bersifat produktif (penambahan sapi, perluasan kandang, beli karpet sapi, dll). Hal yang ingin dicapai oleh KAN Jabung secara keseluruhan bukan hanya profit tapi juga benefit. Maka terkadang upaya yang diterapkan tidak menghasilkan profit bagi KAN, tetapi mendatangkan benefit bagi anggota. Hal itu lebih diutamakan karena kita adalah KOPERASI. Berdasarkan perhitungan laporan keuangan maka posisi keuangan KAN Jabung selama periode tahun 2005-2008 dapat dilihat sebagai berikut :

a. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun hasil dari analisis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. ROI = Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa tingkat ROI dari tahun 2005 sampai dengan 2008 mengalami penurunan, adanya penurunan ini disebabkan karena total aktiva Koperasi Agro Niaga jabung belum mampu menghasilkan laba dengan baik.

2. ROE = Upaya yang dilakukan KAN jabung dalam meningkatkan modal atau ROE dengan mengoptimalkan pendapatan dan mengefektifkan modal sendiri sehingga akan meningkat pula profitabilitas KAN jabung.
3. NPM= Upaya untuk meningkatkan NPM di KAN jabung dilakukan dengan mengefektifkan pendapatan usaha yang dijadikan penyebut sehingga tidak mengakibatkan peningkatan pada beban usaha atau biaya bertambah besar upaya ini untuk menunjang agar laba bersih yang dihasilkan menjadi bertambah dan mengoptimalkan pada tingkat penjualan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya, beberapa saran yang penulis berikan untuk koperasi antara lain:

- 1) Dalam memberikan kredit kepada nasabah maupun calon anggota nasabah hendaknya koperasi memperhatikan 5C tidak hanya memperhatikan faktor kuantitatif saja yaitu dengan jaminan (*collateral*) akan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor kualitatif dari nasabah yang bersangkutan yaitu tentang keadaan pribadi nasabah (*character*), kemampuan ekonominya (*capital*)

perkembangan usaha nasabah dan kemampuan nasabah untuk membayar hutangnya (*capacity*), dan keadaan ekonomi saat ini dan sampai jatuh tempo (*condition of economic*). Supaya usaha koperasi dapat berjalan lancar semua analisis ini dapat diperhatikan dan dijalankan dengan baik dan benar oleh KAN Jabung supaya usaha KAN Jabung berjalan lancar dengan memperkecil resiko yang terjadi sebelum kredit tersebut benar-benar layak untuk diberikan kepada nasabah.

- 2) Perlu adanya peningkatan SHU atas total aktiva yang dimiliki oleh KAN Jabung. Dalam hal ini pihak Koperasi perlu melakukan perencanaan yang matang terhadap pengelolaan total aktiva yang dimilikinya dengan meningkatkan SHU, maka akan meningkatkan profitabilitas pada koperasi. Peningkatan SHU dilakukan baik dengan cara peningkatan pada unit-unit usaha atau membuka usaha lain. Dan juga lebih meningkatkan penyaluran kredit sehingga semakin banyak peternak yang melakukan kredit maka akan meningkat pula profitabilitas KAN jabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio.M. Syafi'i, 2001."Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek". Jakarta: Gema Insai Press.
- Arikunto. Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Indriantoro Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Kasmir,Se. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir,Se. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mardalis, 1999. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Pachta Andjar, dkk. 2005. *hukum koperasi Indonesia*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia: Jakarta
- Partomo Tiktik Sartik, dkk. 2002. "*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*". Ghalia Indonesia. Jakarta
- Rivai, Veithzal dan Andria. Permata. 2006. *Credit Management Hand Book*. PT. Grafindo Persada. Jakarta



- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Triandu Sigit dan Budisatoto. 2006. "Bank dan lembaga keuangan lain". Jakarta: Wijaya grand Center Blok D-7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 "Tentang Perkoperasian" Penerbit Arkola Surabaya.
- Wahidah, Nurul. 2003. *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada PT BPR Gunung Ringit*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi Malang.
- <http://yuari.wordpress.com/2008/01/21/koperasi-sapi-perah-dan-perdagangan-susu/>
- <http://publicopinion.com/topic.aspx?t=Pengertian+Profitabilitas>

**KAN JABUNG**  
**JL. Suropati 4-6 Kemantren, Telp 0341-791227**  
**Jabung-Malang**

Neraca  
 Periode Laporan = Desember 2005  
 Aktiva

			Passiva
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar
Kas/Bank		125.200.203	Simpanan Unit SP
Piutang Usaha	2.675.360.628		Total Kewajiban Lancar
Penyisihan piutang	( 120.341.038)		
		<u>2.555.019.793</u>	Kewajiban jangka panjang
		2.680.219.793	Hutang kepada kantor pusat
Aktiva tetap berwujud			Total kewajiban hutang lancar
Peralatan	27.585.415		
AKM. Penyusutan Peralatan	(8.782.001)	18.803.414	Modal
Kendaraan	11.700.000		Cadangan Khusus
AKM. Penyusutan Kendaraan	(3.800.000)	<u>7.900.000</u>	Modal Disetor
Total Aktiva tetap berwujud		26.703.414	Modal tetap tambahan
			SHU tahun berjalan
			SHU tahun ini
			Total Modal
Total Aktiva		<u>2.706.923.207</u>	Total Passiva
			<u>2.706.923.207</u>

**KAN JABUNG**  
**JL. Suropati 4-6 Kemantren, Telp 0341-791227**  
**Jabung-Malang**

Neraca  
 Periode Laporan = Desember 2006  
 Aktiva

Passiva

Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar	
Kas/Bank		152.155.497	Simpanan Unit SP	<u>1.983.897.432</u>
Piutang Usaha	3.782.390.703		Total Kewajiban Lancar	1.983.897.432
Penyisihan piutang	<u>( 124.896.553)</u>			
		<u>3.657.404.150</u>	Kewajiban jangka panjang	
		3.809.559.647	Hutang kepada kantor pusat	<u>155.551.600</u>
Aktiva tetap berwujud			Total kewajiban hutang lancar	155.551.600
Peralatan	30.647.752			
AKM. Penyusutan Peralatan	(9.872.132)	20.775.620	Modal	
Kendaraan	13.675.000		Cadangan Khusus	230.021.116
AKM. Penyusutan Kendaraan	<u>(4.200.000)</u>		Modal Disetor	500.000.000
Total Aktiva tetap berwujud		<u>30.250.620</u>	Modal tetap tambahan	372.533.682
			SHU tahun berjalan	362.570.502
			SHU tahun ini	<u>83.080.438</u>
			Total Modal	1.548.205.738
Total Aktiva		<u><b>3.839.810.267</b></u>	Total Passiva	<u><b>3.839.810.267</b></u>

**KAN JABUNG**  
**JL. Suropati 4-6 Kemantren, Telp 0341-791227**  
**Jabung-Malang**

Neraca  
 Periode Laporan = Desember 2007  
 Aktiva

Passiva

Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar	
Kas/Bank		1.597.681.316	Simpanan Unit SP	<u>3.265.241.569</u>
Piutang Usaha	3.889.420.778		Total Kewajiban Lancar	3.265.241.569
Penyisihan piutang	<u>( 249.973.106)</u>			
		<u>3.639.447.672</u>	Kewajiban jangka panjang	
		5.219.128.988	Hutang kepada kantor pusat	<u>311.103.200</u>
Aktiva tetap berwujud			Total kewajiban hutang lancar	311.103.200
Peralatan	40.543.375			
AKM. Penyusutan Peralatan	(11.327.374)	29.216.001	Modal	
Kendaraan	28.250.000		Cadangan Khusus	280.021.116
AKM. Penyusutan Kendaraan	(5.650.000)	<u>22.600.000</u>	Modal Disetor	500.000.000
Total Aktiva tetap berwujud		51.816.001	Modal tetap tambahan	477.673.853
			SHU tahun berjalan	374.864.519
			SHU tahun ini	<u>62.040.732</u>
			Total Modal	1.694.600.220
Total Aktiva		<u>5.270.944.989</u>	Total Passiva	<u>5.270.944.989</u>

**KAN JABUNG**  
**JL. Suropati 4-6 Kemantren, Telp 0341-791227**  
**Jabung-Malang**

Neraca  
 Periode Laporan = Desember 2008  
 Aktiva

Passiva

Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar	
Kas/Bank		3.007.207.135.00	Simpanan Unit SP	<u>4.876.816.706.00</u>
Piutang Usaha	3.996.450.853.00		Total Kewajiban Lancar	4.876.816.706.00
Penyisihan piutang	<u>69.973.106.00</u>			
		<u>3.926.477.747.00</u>	Kewajiban jangka panjang	
		6.933.684.882.00	Hutang kepada kantor pusat	<u>161.103.200.00</u>
Aktiva tetap berwujud			Total kewajiban hutang lancar	161.103.200.00
Peralatan	50.438.998.00			
AKM. Penyusutan Peralatan	22.470.871.00	27.968.127.00	Modal	
Kendaraan	42.825.000.00		Cadangan Khusus	510.021.116.00
AKM. Penyusutan Kendaraan	11.300.000.00	<u>31.525.000.00</u>	Modal Disetor	500.000.000.00
Total Aktiva tetap berwujud		59.493.127.00	Modal tetap tambahan	552.814.024.00
			SHU tahun berjalan	387.158.536.00
			SHU tahun ini	<u>5.264.427.00</u>
			Total Modal	1.955.258.103.00
Total Aktiva		<u>6.993.178.009.00</u>	Total Passiva	<u>6.993.178.009.00</u>

Koperasi Agro Niaga Jabung  
Perhitungan Laba-Rugi  
Per 31 desember

Uraian	2005	2006	2007	2008
<b>A. Pendapatan</b>				
Penjualan	720,150,000	969,435,000	1,133,248,000	984,000,000
bunga dari anggota	43.400.000	90.765.908	10.589.426	82.251.000
pendapatan	66.500.000	186.751.227	250.369.258	199.172.115
bunga bank	17.394.000	78.430.210	85.256.324	59.800.458
pendapatan PKPRI	9.733.000	87.900.123	90.147.789	25.682.000
lain-lain	(108.394.000)	(403.091.332)	(395.581.586)	(355.045.000)
Jumlah pendapatan	<b><u>748.783.000</u></b>	<b><u>1.010.191.136</u></b>	<b><u>1.174.029.211</u></b>	<b><u>995.860.573</u></b>
<b>B. Beban</b>				
pembelian barang swalayan	7.173.190.	9.836.454	9.898.750	948.787,75
pembelian barang elektro	3.227.607	7.219.900	8.289.250	779.192,50
beban pembinaan anggota	7.094.825	8.438,225	8.309.000	1.073.038,25
beban bunga perusahaan	5.100.437	6.011.211	6.998.000	768.416,50
biaya operasional	407,786,253	573,529,600	617,259,000	629.101.683
beban penyusutan peralatan	0	0	0	8,199,138
jumlah beban	<b><u>430.382.312</u></b>	<b><u>605.035.400</u></b>	<b><u>650.754.000</u></b>	<b><u>640.871.256</u></b>
SHU sebelum pajak (EBIT)	<b>318.400.688</b>	<b>405.155.736</b>	<b>523.275.211</b>	<b>354.898,317</b>
beban pajak	(6.036.941)	(9.250.336)	(7.286.211)	(8.199.138)
SHU setelah pajak (EAT)	<b><u>312,363,747</u></b>	<b><u>395,905,400</u></b>	<b><u>515,989,000</u></b>	<b><u>346,699,179</u></b>

BAB II  
Landasan, Asas Dan Tujuan  
Pasal 2

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945  
atas asas kekeluargaan.

Bagian Kedua  
Tujuan  
Pasal 3

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

BAB III  
Fungsi, Peran, Dan Prinsip Koperasi  
(Bagian pertama )  
Fungsi dan peran  
Pasal 4

Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Bagian Kedua  
Prinsip Koperasi  
Pasal 5

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
  - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
  - d. Pemberian belas jasa yang terbatas terhadap modal.
  - e. kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a. pendidikan perkoperasian
  - b. kerjasama antar koperasi.



## PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : IKA NURWANTI  
NIM : 0610104  
JUDUL : SISTEM PENYALURAN KREDIT TERHADAP PETERNAK  
SUSU SAPI PERAH GUNA MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS (Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi  
Agro Niaga Jabung Malang)

- 1) Rumusan masalah pertama
  - a. Bagaimana sistem penyaluran kredit terhadap peternak yang diterapkan di unit simpan pinjam KAN jabung?
  - b. Apakah dalam penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap 5C?
  - c. Meliputi Apa Saja Prosedur penyaluran kredit di KAN jabung?
  - d. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi dalam mengajukan permohonan kredit? Dan bagaiman jika salah satu syaratnya tidak terpenuhi?
  - e. Sebelum kredit diberikan apakah perlu dilakukan wawancara dengan calon debitur? Berapa kali?
  - f. Peninjaun kelokasi calon debitur apa perlu dilakukan?
  - g. Apakah dalam penyaluran kredit ada perbedaan antara anggota lain dengan peternak susu sapi perah?

- h. Apakah ada perbedaan atau ketentuan dalam pemberian kredit untuk berbagai jaminan? berapa besar jaminan untuk masing-masing ketentuan?
  - i. Bagaimana jika terjadi kredit macet dalam penyaluran kredit terhadap peternak susu sapi perah?
- 2) Wawancara rumusan masalah kedua.
- a. Bagaimana upaya KAN jabung dalam meningkatkan profitabilitas melalui penyaluran kredit terhadap peternak susu?
  - b. Dari semua upaya yang diterapkan Koperasi Agro Niaga Jabung, apakah semua berhasil dalam meningkatkan profitabilitas?



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak X/S1/II/2009  
Jl.Gajayana 50 65144 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881  
E-mail : feuin@yahoo.com

**Bukti Konsultasi**

Nama : Ika Nurwanti  
NIM / Jurusan : 05610104 / Manajemen  
Dosen Pembimbing : Umrotul Khasanah.S.Ag. M.Si.  
Judul Skripsi : **Sistem Penyaluran Kredit Terhadap Peternak Susu Sapi Perah Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi di Unit Simpan Pinjam Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)**

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda tangan pembimbing
1.	23 April 2009	Pengajuan Proposal	1.
2.	10 Mei 2009	Revisi Proposal Skripsi	2.
3.	14 Mei 2009	ACC Proposal	3.
4.	16 Mei 2009	Pengajuan BAB I, II, III	4.
5.	20 Mei 2009	Revisi BAB I, II, III	5.
6.	24 Juni 2009	ACC BAB I, II, III	6.
7.	11 Juli 2009	Pengajuan BAB IV, V	7.
8.	12 Juli 2009	Revisi BAB IV, V	8.
9.	13 Juli 2009	ACC BAB IV, V	9.
10.	14 Juli 2009	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 14 juli 2009  
Mengetahui:  
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA  
NIP. 15023828